

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. TKA/TPA unit 293 Sirrunajah

TKA/TPA Sirrunajah awalnya didirikan sebagai tempat mengaji dan menghafal Al-Qur'an pada tahun 2014 di lingkungan masyarakat yang sangat membutuhkan akses Pendidikan Agama Islam untuk anak-anak. Mulai dari usaha kecil untuk memberikan pembelajaran agama yang baik, TKA/TPA Sirrunajah berkembang menjadi pusat belajar yang disukai oleh warga sekitar. Pada tanggal 23 Desember 2022, TKA/TPA Sirrunajah diresmikan sebagai Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), menunjukkan komitmen lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di daerah tersebut. Dengan dukungan kuat dari masyarakat dan pihak terkait, TKA/TPA Sirrunajah didirikan sebagai respons terhadap permintaan tinggi dari orang tua yang ingin mendidik anak-anak mereka dalam lingkungan Pendidikan Agama Islam. Tujuan utamanya adalah menciptakan anak-anak yang taat beragama, mengembangkan kepribadian yang saleh serta meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. H. Ahmad Badaruddi, S.Pd.I,Gr bersama dengan ustadz/ustadzah lainnya, mendirikan lembaga ini sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an, dengan maksud membantu orang tua dalam membimbing anak-anak mereka agar tumbuh menjadi individu yang saleh, bertaqwa, dan memiliki kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an sebagai bagian tak terpisahkan dari gaya hidup mereka.

a. Visi dan Misi Lembaga

- 1) Menggugah dan membangkitkan potensi diri anak agar mampu berpikir positif, kreatif dan inovatif.
- 2) Menambah semangat anak-anak agar terus belajar dan meningkatkan hafalannya.
- 3) Meningkatkan amalan syari'at Islam dan menjalin Ukhuwah Islamiyah agar terciptanya rasa cinta dan bangga pada agama Islam melalui Pendidikan Qur'ani di kalangan anak-anak.
- 4) Menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini.
- 5) Menciptakan generasi yang berakhlakul karimah.
- 6) Memberikan ruang untuk mengekspresikan kemampuan diri melalui kompetensi edukatif yang sportif disertai semangat ukhuwah yang tinggi.

b. Struktur Kepengurusan

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan TKA/TPA unit 293 Sirrunajah

No	Nama	Jabatan
1	H. Ahmad, S.Pd.I., Gr.	Pembina Yayasan
2	Haris Fadhillah, S.H.I	Kepala Sekolah
3	Fahriannoor, S.Pd.I	Sekretaris
4	Dhamayanti, S. Pd, Gr	Bendahara
5	Nur Afifah	Ustadzah
6	Muhammad Rifky	Ustadz
7	Siti Khairiah, S.Ag	Ustadzah
8	Yanda Hijriah Nur Khuluqii	Ustadzah
9	Fakhruzzaki	Ustadz
10	Dinarita, S.M	Ustadzah
11	Rahmat	Ustadz
12	Rizky	Ustadz

c. Keadaan Santri

Siswa merupakan faktor penting dalam sebuah satuan pendidikan karena mereka adalah objek utama dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, penting untuk memahami kondisi santri di TKA/TPA Sirunnajah. Jumlah total santri di TKA/TPA ini adalah 125 orang ada 8 kelompok belajar, di mana dua di antaranya adalah kelompok untuk mempelajari Al-Qur'an sedangkan sisanya adalah kelompok untuk belajar iqra. Setiap kelompok belajar memiliki 15-20 orang anggota dan kebanyakannya berumur 5-9 tahun. Untuk umur 10-15 tahun ada 12 orang.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana mencakup segala hal yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar di sebuah lembaga. Demikian pula dengan TKA/TPA Sirunnajah yang menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk membuat para santri merasa nyaman dan lebih termotivasi untuk belajar. Sarana dan prasarana tersebut meliputi ruang belajar yang nyaman, dilengkapi dengan lemari, meja, papan tulis, area parkir, kipas angin, sound system, papan tulis, poster doa-doa harian, tata cara wudhu dan tata cara shalat, perlengkapan belajar misalnya Al Qur'an, tempat wudhu dan wc.

2. TKA/TPA unit 286 Al Ikhlas

TKA/TPA Al Ikhlas sudah berdiri sejak tahun 2008 dibawah pimpinan ustadz Arnajehan. Sejarah TKA/TPA Al Ikhlas dimulai pada tahun 1995 ketika Ustadz Arnajehan, yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala TKA/TPA Bulog Unit 140. Dengan pengalaman dan kesetiiaannya sebagai Kepala TPA Bulog, Ustadz Arnajehan merasa perlu untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan

agama yang lebih mandiri dan dapat memberikan pembelajaran kepada anak-anak di sekitar tempat tinggalnya. Pada tahun 2008, visinya terwujud dengan didirikannya TKA/TPA Al Ikhlas di bawah kepemimpinannya sendiri. Nama "Al Ikhlas" dimulai dari visi keikhlasan ustadz Arnajehan dan istrinya untuk membangun lembaga Pendidikan Agama Islam meskipun beliau sudah diangkat menjadi PNS. Ustadz Arnajehan bersama dengan istri dan tim pengajar yang berpengalaman berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga membentuk karakter siswa yang baik.

a. Visi dan Misi Lembaga

Setiap sekolah pasti memiliki visi dan misi tersendiri yang menjadi ciri khas lembaga tersebut dan berfungsi sebagai dasar pijakan untuk mengarahkan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala, visi TKA/TPA Al Ikhlas selaras dengan motto LPPTKA BKPRMI, yaitu “Menyiapkan Generasi Qur’ani Menyongsong Masa Depan Gemilang”.

b. Struktur Kepengurusan

Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan TKA/TPA unit 286 Al Ikhlas

No	Nama	Jabatan
1	Arnajehan, S. Ag	Kepala
2	Via Ayu Putri Utami S. Pd. I.	Sekretaris
3	Norhayati, S. Ag	Bendahara
4	Hafidhah, S. Pd. I.	Ustadzah
5	Rulya Nur Intan	Ustadzah
6	Muhlis Raya, S. Ag	Ustadz
7	Rahmat Riyadi, S. Pd	Ustadz
8	Hj. Nordiana, S. Pd. I	Ustadzah

c. Keadaan Santri

Seluruh santri pada tahun 2024 ialah berjumlah 80 orang yang dibagi ke dalam 6 kelompok belajar. Dari jumlah tersebut dua kelompok fokus pada pembelajaran Al-Qur'an sementara dua kelompok lainnya dikhususkan untuk belajar Iqra. Setiap kelompok terdiri dari 10 hingga 15 anggota dan rata rata berumur 5-9 tahun.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah bagian penting yang mendukung keberhasilan pendidikan. Hal yang sama berlaku untuk TPA Al Ikhlas proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika tenaga pengajar tidak didukung oleh bahan ajar yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk menunjang proses pembelajaran di TPA Al Ikhlas ini, pendidikannya dilaksanakan di Jl. A. Yani Km. 5,800 Gg. Karya Mufakat Rt. 31 Rw. 02 Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, lokasi ini cukup strategis karena sangat mudah dijangkau. Sarana dan prasarana meliputi meja belajar, papan tulis, mushalla, poster tajwid, tata cara wudhu, tata cara sholat, sticker doa masuk dan keluar masjid, mukena, sajadah, Al Qur'an, buku iqra, juz amma, buku tajwid, buku doa sehari-hari, kartu prestasi, dan lemari buku.

B. Penyajian Data

Di TKA/TPA SIRRUNNAJAH dan Al Ikhlas santri/santriwati tidak hanya diajarkan untuk pandai membaca Al-Qur'an, tetapi juga diberikan pengajaran tentang dasar-dasar Pendidikan Agama Islam. Pengajaran ini mencakup beberapa nilai penting seperti nilai akidah, ibadah, dan akhlak.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada TKA/TPA SIRRUNNAJAH

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di TKA/TPA SIRRUNNAJAH adalah panduan penting dalam mengarahkan cara hidup sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ustadz F penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam penting dilakukan karena Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai yang menjadi dasar untuk perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan langkah awal dalam membentuk karakter dan keimanan santri/santriwati sejak usia dini. Dengan memberikan Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan santri/santriwati dapat tumbuh dengan perilaku yang baik dan sikap yang terhormat.¹

a. Materi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di TKA/TPA SIRRUNNAJAH

Materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah TKA/TPA Unit 293 SIRRUNNAJAH yang terletak di Jl. Banjar Indah Permai 1 No. 58 Rt 09 Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada santri/santriwati adalah sebagai berikut:

¹Wawancara dengan Fahriannor, Ustadz TKA/TPA SIRRUNNAJAH Banjarmasin, pada hari Jum'at, 29 Mei 2024.

1) Nilai Akidah

Dari hasil data wawancara ditemukan informasi mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diterapkan ialah tentang budaya menghafal rukun iman. Di sini santri/santriwati diajarkan untuk menghafal bagian-bagian yang termasuk di dalam rukun iman karena sebagai seorang muslim mereka diminta untuk meyakini dan memercayainya.² Ustadz F menjelaskan bahwa dasar-dasar Pendidikan Agama Islam sangat penting, terutama dalam pembahasan Akidah. Beliau menekankan bahwa hal ini perlu ditanamkan pada santri/santriwati sejak dini agar mereka tidak hanya menghafal dan mengetahui, tetapi juga memercayai dan mengimaninya secara mendalam. Menurutnya, iman adalah aspek yang paling penting dan harus tertanam dalam diri setiap santri/santriwati sebagai dasar keimanan mereka oleh karena itu budaya menghafal rukun iman ini adalah proses penanaman untuk mengenalkan kepada mereka tentang dasar-dasar akidah³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah mengenai materi yang disampaikan dalam nilai akidah ialah kebiasaan untuk menghafal rukun iman. Rukun iman adalah bagian dari keyakinan dasar (akidah) seorang muslim yang mana didalamnya meliputi iman kepada allah, malaikat dan rasul. Data yang telah disajikan juga didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa ustadz/ustadzah selalu mengajarkan tentang keimanan. Ketika memulai pembelajaran ustadz/ustadzah selalu menyebutkan rukun-rukun iman terlebih

²Wawancara dengan Nur Afifah, Ustadzah TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Sabtu, 22 Juni 2024.

³Wawancara dengan Fahriannor, Ustadz TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Jum'at, 29 Mei 2024.

dahulu dan memberikan contoh kisah-kisah teladan yang terkait. Selanjutnya untuk mengetahui pemahaman santri dalam proses pemahaman pada saat pembelajaran ustadz/ustadzah memberikan tanya jawab dengan santri/santriwati.⁴

2) Nilai Ibadah

Berdasarkan hasil observasi di TKA/TPA SIRRUNAJAH santri/santriwati diberi pemahaman bahwa pembelajaran tentang nilai ibadah meliputi segala ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT yang harus dijalankan contohnya ibadah shalat dan wudhu. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala TKA/TPA SIRRUNAJAH beliau menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang wajib diterapkan di TKA/TPA SIRRUNAJAH adalah santri/santriwati diajarkan tentang tata cara pelaksanaannya, mulai dari niat hingga gerakan shalat yang benar. Harapannya dengan adanya penanaman nilai ibadah berupa shalat yang dilakukan di lembaga TKA/TPA ini santri/santriwati tidak hanya lancar mengaji tetapi juga melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim dalam melakukan shalat setiap hari.⁵ Begitupun dengan wudhu santri/santriwati diajarkan mulai dari niat dan tatacara wudhu yang baik dan benar. Materi shalat dan wudhu ini tidak hanya teori tetapi juga praktik langsung. Hal ini dapat membantu santri/santriwati untuk memahami cara melaksanakan shalat dan wudhu dengan benar serta memahami bacaan-bacaan yang diperlukan dalam proses shalat dan wudhu.⁶

⁴Wawancara dengan Nur Afifah, Ustadzah TKA/TPA SIRRUNAJAH Banjarmasin, pada hari Sabtu, 30 November 2024.

⁵Wawancara dengan Haris Fadillah, Kepala TKA/TPA SIRRUNAJAH Banjarmasin, Pada hari Jum'at, 7 Juni 2024.

⁶Wawancara dengan Nur Afifah, Ustadzah TKA/TPA SIRRUNAJAH Banjarmasin, pada hari Sabtu, 22 Juni 2024.

Peneliti juga berkesempatan untuk mewawancarai santri/santriwati TKA/TPA Sirrunajah. Menurut ZNM dan PH sebagai santri/santriwati mereka menyatakan respon terhadap penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam mengenai nilai ibadah yaitu shalat dan wudhu yang dilakukan di TKA/TPA Sirrunajah adalah shalat Maghrib berjamaah dan shalat sunah ba'diyah dua rakaat. Santri/santriwati sehabis mengaji ada waktu sekitar lima menit untuk istirahat dan sehabis itu santri/santriwati langsung menuju tempat wudhu untuk mengambil wudhu sebelum melakukan shalat Maghrib berjamaah kemudian shalat sunah ba'diyah dua rakaat.⁷ Data tersebut juga didukung oleh observasi peneliti yang menunjukkan bahwa ustadz/ustadzah secara konsisten memberikan pengajaran kepada anak-anak dan membimbing mereka untuk secara rutin melaksanakan ibadah shalat dan wudhu dengan cara yang benar. Hal ini bertujuan agar nilai tersebut benar-benar tertanam dalam diri setiap santri/santriwati, sehingga mereka dapat terus menjalankan kewajiban mereka sebagai umat muslim.

Selain ibadah shalat dan wudhu, doa-doa harian juga diajarkan di TKA/TPA Sirrunajah seperti doa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran, senandung Al-Qur'an sebelum dan sesudah makan dan minum, sebelum dan bangun tidur, masuk dan keluar wc/kamar mandi, bercermin, masuk dan keluar rumah, Ketika berpakaian, naik kendaraan, masuk dan keluar masjid, sesudah adzan, kebaikan orang tua, kebaikan dunia akhirat, mohon kesehatan, ketika sakit, menjauhi kesusahan dunia dan akhirat, kelancaran berbicara, memperoleh rahmat,

⁷Wawancara dengan Zaida Nor Maghfirah dan Puteri Huwaida, Santri/santriwati TK/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Jum'at, 21 Juni 2024.

mensyukuri nikmat, sebelum dan sesudah berwuudhu.⁸ Adapun bacaan doa sebelum belajar di TKA/TPA adalah diawali dengan ta'awudz kemudian dilanjutkan dengan rangkaian doa yang dimulai dengan membaca Q.S Al-Fatihah/1: 1-7.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۖ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۗ ﴿٧﴾

Sehabis membaca surah Al-Fatihah dilanjutkan dengan membaca doa untuk kedua orang tua dan kelancaran berbicara yaitu sebagai berikut:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا . رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Setelah membaca ta'awudz, surah Al-Fatihah, dan doa untuk orang tua serta kelancaran berbicara, rangkaian doa berikut adalah doa utama yang selalu dibaca sebelum memulai pembelajaran. Doa yang dibaca adalah:

يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ ﴿١﴾ افْتَحْ لَنَا بَابَنَا ﴿٢﴾ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ﴿٣﴾ نَصْرًا مِنْ اللَّهِ ﴿٤﴾ وَفَتِّحْ قَرِيبًا ﴿٥﴾ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٦﴾ اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصْرِي ﴿٧﴾ وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي ﴿٨﴾ وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي ﴿٩﴾ وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي ﴿١٠﴾ بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ ﴿١١﴾ فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ ﴿١٢﴾ وَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ﴿١٣﴾

Selanjutnya untuk bacaan ketika sesudah pembelajaran berakhir dibacakan doa senandung Al-Qur'an dan Q.S Al-'Asr/103: 1-3.

⁸Wawancara dengan Fahriannor, Ustadz TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Jum'at, 29 Mei 2024.

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً، اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا
 جَهِلْتُ وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ
 وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي حُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
 وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Pengevaluasian pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah NA menggunakan metode tanya jawab. Metode ini dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman dan kemampuan santri dalam menjalankan ibadah, seperti sholat, doa, dan wudhu. Pengevaluasian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan pelaksanaan ibadah tersebut telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh santri/santriwati.⁹ Selain metode tanya jawab, juga terdapat imtihan (ujian) setiap semester. Imtihan ini berfungsi untuk mengukur pencapaian santri/santriwati dalam memahami materi yang telah diajarkan selama semester berjalan. Ujian ini berupa ujian lisan dan praktek mencakup materi seperti bacaan sholat, doa-doa harian, serta tata cara berwudhu.¹⁰

3) Nilai Akhlak

a) Peduli Sosial

Dalam wawancara dengan peneliti, ustadzah NA mengungkapkan bahwa pengajaran materi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TKA/TPA SIRRUNAJAH, khususnya dalam aspek nilai akhlak, mencakup penekanan pada kepedulian terhadap sesama melalui contoh-contoh nyata. Beliau menjelaskan

⁹Wawancara dengan Nur Afifah, Ustadzah TKA/TPA SIRRUNAJAH Banjarmasin, pada hari Sabtu, 30 November 2024.

¹⁰Wawancara dengan Fahriannor, Ustadz TKA/TPA SIRRUNAJAH Banjarmasin, pada hari Jum'at, 29 November 2024.

bahwa kepedulian dapat diterapkan dalam berbagai cara, seperti membantu dalam tugas sehari-hari, termasuk membersihkan ruangan, membuka jendela, serta menyusun kursi dan meja.¹¹ Dalam observasi peneliti melihat sendiri bagaimana santri/santriwati yang datang langsung membantu ustadz/ustadzahnya dalam membersihkan ruangan, membuka jendela, menyusun kursi dan meja.¹²

Hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah mengatakan bahwa untuk mengajarkan santri/santriwati agar peduli terhadap sesama maka salah satunya ialah ustadz/ustadzah mengajarkan mereka untuk bersedekah setiap hari Jum'at, materi tentang manfaat sedekah selalu disisipkan di klasikal hari jum'at. Program sedekah/ infaq merupakan bagian dari upaya menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri/santriwati TKA/TPA Sirrunnajah. Program ini bertujuan untuk mengajarkan kepada santri/santriwati agar dapat membagi rezeki kepada orang lain yang membutuhkannya. Program sedekah/infaq di TKA/TPA Sirrunnajah bertujuan mengajarkan santri/santriwati untuk peduli terhadap sesama dengan mengajarkan mereka untuk bersedekah setiap hari Jum'at. Materi tentang manfaat sedekah disampaikan secara khusus pada hari Jum'at sebagai bagian dari upaya untuk membentuk karakter dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam diri santri/santriwati.¹³

¹¹Wawancara dengan Nur Afifah, Ustadzah TKA/TPA Sirrunnajah Banjarmasin, pada hari Sabtu, 22 Juni 2024.

¹²Observasi di TKA/TPA Sirrunnajah Banjarmasin pada hari Rabu, 26 Juni 2024.

¹³Wawancara dengan Haris Fadillah, Kepala TKA/TPA Sirrunnajah Banjarmasin, Pada hari Jum'at, 7 Juni 2024.

Begitupun wawancara dengan ustadz F yang membenarkan pernyataan tersebut dengan menambahkan informasi bahwa sebelum hari Jum'at edaran tentang sedekah di hari Jum'at akan di sebarakan ke dalam grub orang tua. Hal ini bertujuan agar orang tua dapat bekerja sama dengan ustadz/ustadzah untuk menanamkan kepada santri/santriwati agar terbiasa bersedekah.¹⁴ Peneliti juga berpeluang untuk mewawancarai santri/santriwati M dan A yang mana mereka mengatakan bahwa memang diajarkan sedekah setiap hari Jum'at oleh ustadz/ustadzah di kelompok. Jadi setiap hari Jum'at mereka dikasih uang lebih dari hari biasanya dimana orangtuanya menitipkan uangnya setengah untuk jajan dan setengahnya lagi untuk bersedekah.¹⁵ Dalam observasi yang dilakukan peneliti setiap hari Jum'at peneliti melihat sendiri bagaimana santri/santriwati sebelum masuk ke dalam kelompoknya masing-masing mereka langsung mengunjungi kotak amal yang ada di depan ruangan untuk memasukkan uang yang ingin disedekahkan.¹⁶ Dana yang terkumpul akan digunakan untuk membantu santri/santriwati yang kesulitan membayar SPP sehingga mereka tetap bisa belajar di TPA tanpa terbebani biaya tersebut.¹⁷

Evaluasi materi peduli dapat dilakukan dengan menggabungkan metode tanya jawab, observasi, diskusi, dan penugasan praktis contohnya seperti santri/santriwati diminta untuk membantu teman yang kesulitan membawa barang

¹⁴Wawancara dengan Fahriannor, Ustadz TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Jum'at, 29 Mei 2024.

¹⁵Wawancara dengan Madu dan Azkia, TK/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Jum'at, 29 Mei 2024.

¹⁶Observasi di TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin pada hari Jum'at, 24 Mei 2024.

¹⁷Wawancara dengan Haris Fadillah, Kepala TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, Pada hari Jum'at, 7 Juni 2024.

atau membantu merapikan ruang kelas bersama-sama. Penilaian dilakukan berdasarkan sejauh mana anak-anak melaksanakan tugas tersebut dan menunjukkan tindakan peduli dengan tulus. Pengajaran tentang sikap peduli dapat dinilai tidak hanya dari segi pemahaman anak-anak, tetapi juga dari seberapa jauh mereka dapat menerapkan sikap peduli dalam tindakan sehari-hari mereka. Pengevaluasian ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak memahami pentingnya sikap peduli, baik terhadap teman, lingkungan, maupun orang lain di sekitar mereka.¹⁸

b) Sopan Santun

Salah satu nilai akhlak yang sangat ditekankan di TKA/TPA Sirrunajah ialah tentang materi sopan santun yang mencakup cara berperilaku dengan hormat kepada orang lain tentang bagaimana berinteraksi kepada teman-teman dan guru dengan sopan.¹⁹ Santri/santriwati diajarkan untuk mendengarkan dengan baik saat teman/guru sedang berbicara. Selain itu jika santri/santriwati ingin sesuatu atau ingin berbicara bisa menunggu giliran dengan sabar dan ketika mau berbicara harus menggunakan kata-kata yang lembut dan sopan.²⁰

Santri/santriwati diajarkan untuk mengucapkan salam dan bersalaman ketika masuk ruangan dan bertemu dengan ustadz/ustadzah. Santri/santriwati juga diajarkan untuk meminta izin ketika hendak pergi ke toilet atau membuang sampah serta dalam situasi lainnya. Tujuannya adalah untuk hubungan yang baik dan

¹⁸Wawancara dengan Nur Afifah, Ustadzah TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Sabtu, 29 November 2024.

¹⁹Wawancara dengan Fahriannor, Ustadz TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Jum'at, 29 Mei 2024.

²⁰Wawancara dengan Nur Afifah, Ustadzah TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Sabtu, 22 Juni 2024.

harmonis di lingkungan belajar.²¹ Peneliti juga mewawancari santri/santriwati yang menyampaikan bahwa setiap kali mereka ingin pergi ke toilet atau membuang sampah mereka akan meminta izin terlebih dahulu kepada ustadz/ustadzah di kelompok mereka masing-masing.²²

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri/santriwati di TKA/TPA Sirrunajah menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Mereka selalu menunggu dengan sabar sampai ustadz/ustadzah selesai berbicara sebelum berbicara, serta menggunakan kata-kata yang lembut dan sopan. Saat memasuki ruangan mereka mengucapkan salam dan bersalaman dengan ustadz/ustadzah yang ada di dalamnya, dan sebelum pulang mereka antri untuk bersalaman sebagai tanda penghormatan. Selain itu, mereka juga konsisten dalam meminta izin sebelum pergi ke toilet atau melakukan keperluan lainnya.

Evaluasi terhadap materi sopan santun dapat dilakukan dengan menggabungkan metode tanya jawab, observasi perilaku, dan feedback dari orang tua atau guru lain. Pengajar dapat menilai tidak hanya pemahaman anak-anak tentang sopan santun, tetapi juga sejauh mana mereka menerapkannya dalam interaksi sehari-hari dengan teman, guru, dan orang tua. Evaluasi ini membantu memastikan bahwa anak-anak tidak hanya memahami teori kesopanan, tetapi juga dapat menunjukkan perilaku sopan santun dalam kehidupan mereka.²³

²¹Wawancara dengan Fahriannor, Ustadz TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Jum'at, 29 Mei 2024.

²²Wawancara dengan Royyan dan Azaam, Santri/santriwati TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Sabtu, 13 Juni 2024.

²³Wawancara dengan Nur Afifah, Ustadzah TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Sabtu, 30 November 2024.

c) Menjaga Kebersihan Lingkungan

Salah satu aspek dari penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TKA/TPA Sirrunnajah adalah mengajarkan nilai akhlak terkait menjaga kebersihan lingkungan. Materi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab santri terhadap lingkungan di mana mereka belajar dan beraktivitas. Santri/santriwati diajarkan untuk merawat kebersihan ruang kelas dan fasilitas lainnya serta memahami pentingnya menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.²⁴ Selain membuang sampah mereka juga diajarkan untuk meletakkan sandal di rak yang sudah disediakan.²⁵

Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan di TKA/TPA Sirrunnajah sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara dengan ustadz F dan ustadzah NA, benar-benar terwujud dalam praktik sehari-hari santri/santriwati. Mereka secara aktif menjaga kebersihan ruang kelas dan fasilitas lainnya dengan membersihkan dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu mereka juga dilatih untuk meletakkan sandal di rak yang telah disediakan sebagai bagian dari kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga lingkungan tempat mereka belajar dan beraktivitas, serta tanggung jawab mereka sebagai individu yang menjalani Pendidikan Agama Islam.

²⁴Wawancara dengan Fahriannor, Ustadz TKA/TPA Sirrunnajah Banjarmasin, pada hari Jum'at, 29 Mei 2024.

²⁵Wawancara dengan Nur Afifah, Ustadzah TKA/TPA Sirrunnajah Banjarmasin, pada hari Sabtu, 22 Juni 2024.

Evaluasi terhadap materi menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan melalui metode tanya jawab, observasi perilaku, dan kegiatan praktik. Dengan pendekatan ini, ustadz/ustadzah dapat menilai pemahaman santri/santriwati tentang menjaga kebersihan lingkungan. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan kebiasaan positif yang akan terus diterapkan oleh santri/santriwati dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar mereka.²⁶

b. Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di TKA/TPA Sirrunnajah

Berdasarkan data yang disajikan sebelumnya mengenai Materi Pendidikan Agama Islam terdapat metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada santri/santriwati sehingga nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam diri mereka. Metode penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TKA/TPA Sirrunnajah ialah sebagai berikut:

1) Pembiasaan

Salah satu metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ialah metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini sangat bagus untuk digunakan kepada santri/santriwati. Dimana pembiasaan ini dapat melatih santri/santriwati agar terbiasa dalam melakukan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam setiap hari.²⁷

²⁶Wawancara dengan Fahriannor, Ustadz TKA/TPA Sirrunnajah Banjarmasin, pada hari Jum'at, 29 November 2024.

²⁷Wawancara dengan Haris Fadillah, Kepala TKA/TPA Sirrunnajah Banjarmasin, Pada hari Jum'at, 7 Juni 2024.

Berdasarkan penelitian di TKA/TPA Sirrunnajah diperoleh data mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang berkembang di sana. Dari hasil wawancara dengan salah satu ustadz ditemukan informasi bahwa penanaman dalam nilai akidah ialah dengan mengenalkan terlebih dahulu tentang konsep dasar rukun iman.²⁸ Santri/santriwati diharapkan untuk menghafal rukun iman karena setiap muslim harus meyakini dan mempercayainya. Agar santri/santriwati hafal maka mereka dibiasakan untuk melakukan nyanyian mengenai rukun iman.²⁹ Data yang telah disampaikan didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa ustadz/ustadzah selalu mengajarkan keimanan. Setiap kali memulai belajar mengaji santri/santriwai diajak untuk menyebutkan rukun-rukun iman dan kemudian diberikan kisah-kisah teladan terkait hal tersebut.

Kegiatan praktik shalat dan wudhu dilakukan seminggu sekali secara bergantian untuk terus mengembangkan pemahaman santri/santriwati tentang tata cara shalat dan wudhu yang baik dan benar. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz HF setiap hari Sabtu dijadwalkan untuk praktik shalat, di mana santri/santriwati diajarkan mulai dari tata cara berwudhu yang benar, gerakan-gerakan dalam shalat, hingga tuntunan dalam bacaan dan doa-doa dalam shalat dan wudhu. Praktik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan memastikan bahwa santri/santriwati mampu melaksanakan shalat dan wudhu dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.³⁰

²⁸Wawancara dengan Fahriannor, Ustadz TKA/TPA Sirrunnajah Banjarmasin, pada hari Jum'at, 29 Mei 2024.

²⁹Wawancara dengan Nur Afifah, Ustadzah TKA/TPA Sirrunnajah Banjarmasin, pada hari Sabtu, 22 Juni 2024.

³⁰Wawancara dengan Haris Fadillah, Kepala TKA/TPA Sirrunnajah Banjarmasin, Pada hari Jum'at, 7 Juni 2024.

Berdasarkan hasil observasi peneliti praktik shalat dan wudhu yang dilakukan setiap hari sabtu secara bergantian setiap minggunya di TKA/TPA Sirrunajah sesuai dengan yang dijelaskan oleh ustadz HF hal ini menunjukkan keteraturan dan keseriusan dalam pembelajaran agama Islam. Selama sesi praktik tersebut, santri/santriwati tidak hanya diajarkan tata cara berwudhu yang benar, gerakan-gerakan dalam shalat dan tuntunan bacaan serta doa-doa shalat tetapi juga didampingi dengan penuh kesabaran dan kepedulian oleh ustadz/ustadzah. Metode pembiasaan dalam praktik shalat dan wudhu yang dilakukan ustadz/ustadzah adalah salah satu cara agar dapat memastikan bahwa pemahaman dan pelaksanaan mereka sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang diajarkan di lembaga tersebut.³¹

Selain menjadwalkan praktik shalat dan wudhu setiap minggu, di TKA/TPA Sirrunajah juga terbiasa melaksanakan shalat Maghrib berjamaah dan shalat sunah ba'diyah dua rakaat sebelum pulang. Ustadz HF selaku kepala lembaga menekankan pentingnya kebiasaan ini untuk memastikan bahwa santri/santriwati tidak hanya mengikuti praktik shalat secara rutin, tetapi juga dapat menerapkan langsung nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam nilai ibadah di lembaga tersebut.³²

Shalat Maghrib merupakan shalat yang diwajibkan pada setiap muslim, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa ketika waktu Maghrib tiba santri/santriwati bergegas untuk meletakkan sejadah masing-masing kemudian

³¹Observasi di TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Sabtu, 25 Mei 2024.

³²Wawancara dengan Haris Fadillah, Kepala TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, Pada hari Jum'at, 7 Juni 2024.

mengambil wudhu. Ketika santri/santriwati sudah selesai shalat berjamaah mereka melakukan shalat sunah ba'diyah dua rakaat dan diakhiri dengan membaca senandung Al-Qur'an dan berdoa lalu berbaris dengan sangat rapi untuk bergantian bersalaman dengan ustadz/ustadzah sebelum pulang.³³ Kegiatan ini rutin setiap hari sebelum santri/santriwati pulang agar membiasakan santri bersalaman sebagai bentuk dari sopan santun.³⁴

2) Keteladanan

Dalam wawancara dengan ustadzah NA mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ustadz/ustadzah menggunakan berbagai metode salah satunya adalah metode keteladanan. Ustadz/ustadzah memberikan contoh yang baik kepada santri/santriwati melalui kata-kata, tindakan, dan perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik serta menghindari perilaku yang tidak baik. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai tersebut dapat lebih dipahami dan benar-benar tertanam kuat di dalam hati dan pikiran mereka.³⁵ Metode keteladanan dari seorang guru itu penting dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam karena guru itu digugu dan ditiru, itu artinya memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku santri/santriwati. Contohnya ketika ustadz/ustadzah memerintahkan santri/santriwati untuk membuang sampah pada tempatnya, mereka sendiri juga akan membuang sampah pada tempatnya dengan harapan dapat memberikan

³³Observasi di TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Kamis, 27 Mei 2024.

³⁴Wawancara dengan Fahriannor, Ustadz TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Jum'at, 29 Mei 2024.

³⁵Wawancara dengan Nur Afifah, Ustadzah TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Sabtu, 22 Juni 2024.

contoh langsung kepada santri/santriwati tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.³⁶

Dari wawancara dengan ustadzah NA dan pendapat ustadz F, dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan memegang peranan penting dalam pendidikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Ustadzah NA menjelaskan bahwa dengan memberikan contoh yang baik melalui kata-kata, tindakan, dan perilaku yang mencerminkan akhlak yang mulia, nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan secara mendalam di dalam hati dan pikiran santri/santriwati. Pendapat ustadz F menguatkan bahwa sebagai figur yang digugu dan ditiru, guru memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku santri/santriwati. Misalnya, dengan menunjukkan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Metode keteladanan yang diberikan oleh ustadz/ustadzah harus menunjukkan contoh yang baik kepada anak-anak melalui kata-kata, tindakan, dan perilaku. Dengan adanya keteladanan dari ustadz/ustadzah, santri/santriwati akan terpengaruh secara positif dan perilaku mereka akan membaik. Dengan memberikan contoh yang baik santri/santriwati akan terus menerus memperlihatkan akhlak yang mulia dan menghindari perilaku yang tidak baik. Penggunaan metode keteladanan ini dianggap efektif karena dengan menyaksikan dan mengamati anak-anak lebih mudah menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Pada dasarnya anak senang meniru maka penting bagi ustadz/ustadzah untuk memberikan teladan yang baik dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.³⁷

³⁶Wawancara dengan Fahriannor, Ustadz TKA/TPA Sirrunnajah Banjarmasin, pada hari Jum'at, 29 Mei 2024.

³⁷Wawancara dengan Haris Fadillah, Kepala TKA/TPA Sirrunnajah Banjarmasin, Pada hari Jum'at, 7 Juni 2024.

Dalam menanamkan nilai ibadah yaitu shalat, wudhu dan doa. peran seorang ustadz/ustadzah tidak hanya terbatas pada memberikan pengajaran teori kepada santri/santriwati tetapi juga menjadi teladan yang baik bagi mereka. Hal ini terlihat saat observasi peneliti melihat langsung bahwa saat melakukan shalat, wudhu dan berdoa ustadz/ustadzah juga turut serta dalam hal tersebut sebagai contoh teladan bagi santri/santriwati dalam cara menjalankan shalat, wudhu, dan berdoa dengan khusyuk dan tata cara yang benar sesuai ajaran Islam. Mereka menunjukkan kesungguhan dan kepatuhan dalam ibadah shalat, memperlihatkan pentingnya menghadirkan kekhusyukan dan penuh perhatian saat beribadah kepada Allah SWT.³⁸

Metode yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah dalam mengajarkan materi sopan santun di TKA/TPA Sirrunnajah adalah dengan menunjukkan contoh nyata dalam berperilaku sehari-hari.³⁹ Saat peneliti melakukan observasi terlihat bahwa ustadz/ustadzah selalu menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam berkomunikasi serta memberikan perhatian penuh ketika santri/santriwati berbicara. Mereka juga konsisten dalam mengucapkan salam saat memasuki ruangan, meminta izin sebelum meninggalkan ruangan dan menunjukkan sikap hormat kepada sesama.⁴⁰

Ustadz/ustadzah juga memberikan contoh langsung dalam menjaga kebersihan sebagai teladan yang dapat diikuti oleh santri. Seperti yang terlihat dalam observasi, mereka secara rutin membersihkan lingkungan TKA/TPA

³⁸Observasi di TKA/TPA Sirrunnajah Banjarmasin, pada hari Kamis, 11 Juni 2024.

³⁹Wawancara dengan Fahriannor, Ustadz TKA/TPA Sirrunnajah Banjarmasin, pada hari Jum'at, 29 Mei 2024.

⁴⁰Observasi di TKA/TPA Sirrunnajah Banjarmasin, pada hari Jum'at, 12 Juni 2024.

Sirrunajah dengan menyapu halaman dan ruang belajar sebelum pembelajaran dimulai, meletakkan sandal ke tempatnya dan setelah pembelajaran privat mengaji selesai mereka merapikan meja-meja kembali ke tempat semula dan membuang sampah ke tempat sampah.⁴¹

3) Nasihat

Selain menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan dalam mengajarkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam termasuk ibadah shalat ustadz/ustadzah juga menerapkan metode nasihat. Menurut wawancara dengan ustadz F, beliau menjelaskan bahwa nasehat yang selalu diberikan kepada santri/santriwati ialah ketika sedang shalat tidak boleh bercanda karna sedang menghadap Allah Swt dan shalat itu merupakan tiang agama jadi tidak boleh bercanda ketika shalat sedang dimulai.⁴²

Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak hanya ustadz F, tetapi keseluruhan ustadz/ustadzah di TKA/TPA Sirrunajah secara konsisten memberikan nasehat kepada santri/santriwati agar tidak bercanda saat melaksanakan shalat. Mereka menekankan bahwa saat shalat sedang menghadap Allah SWT dan shalat merupakan tiang agama yang harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan dan penghormatan.⁴³

Menurut hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah di TKA/TPA Sirrunajah metode nasihat menjadi salah satu cara yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada santri/santriwati. Tidaklah mudah untuk

⁴¹Observasi di TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Sabtu, 13 Juni 2024.

⁴²Wawancara dengan Fahriannor, Ustadz TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Jum'at, 29 Mei 2024.

⁴³Observasi di TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Rabu, 17 Juni 2024.

membentuk nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di era saat ini di mana berbagai pengaruh dari luar dapat menggoyahkan keteguhan dan pondasi mereka. Oleh karena itu penggunaan metode nasihat menjadi salah satu metode yang selalu dilakukan di lingkungan TKA/TPA Sirrunajah⁴⁴ Apabila santri/santriwati tidak menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam maka beliau memberikan nasehat dan memberikan teguran. Contoh ketika tidak memperhatikan saat klasikal maka santri/santriwati akan dinasehati bahwa ketika mau berbicara boleh tapi harus minta izin atau selesaikan dulu ustadz/ustadzahnya berbicara.⁴⁵

Hasil observasi di TKA/TPA Sirrunajah menunjukkan bahwa metode nasihat adalah salah satu pendekatan yang selalu diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada santri/santriwati. Pernyataan ini sejalan dengan wawancara ustadzah NA yang menyatakan bahwa di tengah berbagai pengaruh eksternal yang dapat mengganggu fondasi keagamaan, metode nasihat secara konsisten digunakan di lingkungan pendidikan tersebut. Ustadz F juga menekankan pentingnya memberikan nasihat dan teguran kepada santri/santriwati yang tidak mematuhi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam seperti tidak menghormati ketika ada yang sedang berbicara.

Dalam wawancara dengan ustadzah NA Nasihat yang biasanya di sampaikan ialah dengan menjelaskan bahwa melakukan kebaikan dan membantu sesama merupakan bagian dari iman dan amal saleh dalam Islam dan dengan tolong-menolong dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Sama

⁴⁴Wawancara dengan Nur Afifah, Ustadzah TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Sabtu, 22 Juni 2024.

⁴⁵Wawancara dengan Fahriannor, Ustadz TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Jum'at, 29 Mei 2024.

hal nya juga dengan menjaga kebersihan lingkungan beliau selalu menasehati santri/santriwati untuk menjaga kebersihan agar ketika belajar menjadi fokus dan nyaman.⁴⁶ Hasil wawancara dengan ustadz F bahwa beliau juga mengajarkan pentingnya selalu mengucapkan maaf kepada orang lain jika melakukan kesalahan dan terima kasih ketika menerima bantuan karena dalam Islam mengucapkan terima kasih merupakan bentuk syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat yang diberikan melalui orang lain.⁴⁷

4) Bernyanyi

Pada TKA/TPA Sirrunajah santri/santriwati melakukan kegiatan klasikal yang mana sehabis berdoa selalu diajarkan berbagai nyanyian yang bertujuan dengan adanya metode nyanyian ini dapat mengenalkan dan memberikan gambaran kepada santri/santriwati tentang nilai akidah dan ibadah, nyanyian yang diajarkan seperti:

Tuhan Saya Allah (Irama Lagu: Topi Saya Bundar)

Tuhan saya Allah
 Allah tuhan saya
 Kalau bukan Allah
 Bukan tuhan saya
 Tuhan saya Satu
 Satu tuhan saya
 Kalua tidak satu
 Bukan tuhan saya

⁴⁶Wawancara dengan Nur Afifah, Ustadzah TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Sabtu, 22 Juni 2024.

⁴⁷Wawancara dengan Fahriannor, Ustadz TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Jum'at, 29 Mei 2024.

Rukun Iman (Irama Lagu: Heli)

Rukun iman ada enam
 Satu kepada Allah
 Dua kepada malaikat
 Tiga kepada kitab
 Rasul keempat
 Kelima hari kiamat
 Keenam qodho dan qadhar
 Rasul keempat
 Kelima hari kiamat
 Keenam qodho dan qadhar

Sepuluh Malaikat (Irama Lagu: Indung-Indung)

Ada sepuluh malaikat Allah
 yang wajib kita ketahui
 Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Munkar
 Nakir, Raqib, Atid, Malik dan Ridwan

Dua Puluh Lima Rasul Pilihan (Irama Lagu: Indung-Indung)

Dua puluh lima Rasul pilihan, yang tercantum dalam Al-Qur'an
 jadi contoh serta teladan, bagi kehidupan seluruh insan.
 Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh, Ibrahim,
 Luth, Ismail, Ishaq, Yakub, Yusuf, Ayyub,
 Zulkifli, Syu'aib, Yunus, Musa, Harun,
 Ilyas, Ilyasa, Daud, Sulaiman, Zakaria,
 Yahya, Isa Alaihis salam, yang terakhir
 Nabi Muhammad Shallallaahu'Alaihi
 Wassalam

Kisah Sang Rasul (Lagu Syech bin Abdul Qodir Assegaf)

رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ

فِي لَيْلِي الْمَوْلِدِ

Abdullah nama ayahnya, Aminah ibundanya
 Abdul Muthalib kakeknya, Abu Thalib pamannya
 Khadijah istri setia, Fatimah putri tercinta
 Semua bernasad mulia, dari Quraisy ternama
 Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
 Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
 Oh penuh suka duka, oh penuh suka duka

Dua bulan di kandungan wafat Ayahandanya
 Tahun gajah dilahirkan yatim dengan kakeknya
 Sesuai adat yang ada disusui Halimah
 6 tahun usianya wafat ibu tercinta
 Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
 Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
 Oh penuh suka duka, oh penuh suka duka, oh penuh suka duka

8 tahun usia kakek meninggalkannya
 Abu Thalib pun menjaga paman paling membela
 Saat kecil penggembala dagang saat remaja
 Umur 25 memperistri Khodijah
 Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
 Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
 Oh penuh suka duka, oh penuh suka duka

Di umur ke 30 mempersatukan bangsa
 Saat peletakkan batu Hajar Aswad mulia
 Genap 40 tahun mendapatkan risalah
 Ia pun menjadi Rasul Akhir para annbiya
 Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
 Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
 Oh penuh suka duka, Oh penuh suka duka

Tepuk Wudhu (Irama Lagu: Kalau Kau Suka Hati Tepuk Tangan)

Baca bismillah sambil cuci tangan
 Kumur-kumur, basuh hidung, basuh muka
 Tangan sampai kesiku
 Kepala dan telinga
 Terakhir basuh kaki lalu doa.

5) Bercerita

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah penanaman nilai akidah dilakukan tidak hanya melalui nyanyian tetapi juga melalui cerita-cerita yang mengajarkan iman kepada Rasul. Misalnya, kisah Nabi Ibrahim yang diuji oleh Allah dengan perintah untuk mengorbankan anaknya Ismail, tetapi kemudian digantikan dengan seekor domba sebagai bentuk kasih sayang Allah. Selain itu, cerita Nabi Nuh menggambarkan keteguhan dan kesabaran saat membangun kapal untuk menyelamatkan umat dari banjir besar.⁴⁸ sementara kisah Nabi Musa menunjukkan keberanian dan keyakinan dalam melawan penindasan Firaun dengan bantuan mukjizat Allah yaitu dapat membelah lautan. Terakhir, cerita Nabi Muhammad sebagai nabi terakhir yang mengajarkan kebaikan, kesabaran, dan keyakinan kepada Allah dalam menghadapi tantangan hidup.

Selain cerita Nabi dan Rasul juga terdapat cerita Qarun yang mengajarkan pentingnya bersedekah dan sikap bersyukur terhadap nikmat Allah. Qarun adalah seorang yang sangat kaya dan sombong yang merasa bahwa seluruh kekayaannya adalah hasil dari usaha dan kemampuannya sendiri. Ia tidak mau berbagi atau bersedekah dan menolak nasihat tentang pentingnya menggunakan hartanya untuk kebaikan. Akibat dari sikapnya yang sombong dan tidak bersyukur Allah menimpakan azab kepadanya dengan menenggelamkannya bersama seluruh harta bendanya ke dalam bumi.⁴⁹ Hal ini dibenarkan saat peneliti menanyakan hal serupa kepada santri/santriwati yang menyatakan bahwa ustadz/ustadzah pernah

⁴⁸Wawancara dengan Nur Afifah, Ustadzah TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Sabtu, 22 Juni 2024.

⁴⁹Wawancara dengan Fahriannor, Ustadz TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Jum'at, 29 Mei 2024.

menceritakan tentang Nabi Ibrahim, Ismail, Nuh, Musa, Muhammad dan cerita Qarun. Santri/santriwati merasa senang ketika diceritakan kisah-kisah teladan tersebut karna menambah wawasan dan keyakinan santri/santriwati.⁵⁰

6) Hukuman

Ketika metode pembiasaan, keteladanan, dan nasehat tidak berhasil mengubah perilaku santri/santriwati yang masih bercanda saat melakukan shalat, langkah selanjutnya yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah di TKA/TPA Sirrunnajah adalah menggunakan metode hukuman. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz HF beliau mengatakan bahwa jika santri/santriwati melakukan kelakuan tidak pantas seperti bercanda saat shalat, mereka akan dihukum dengan tugas untuk mengulang pelaksanaan shalat.⁵¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa di TKA/TPA Sirrunnajah diterapkan metode hukuman berupa mengulang shalat sebagai hukuman terhadap perilaku santri/santriwati yang bercanda saat shalat. Praktik ini sejalan dengan pernyataan ustadz HF dalam wawancara yang menekankan pentingnya pengajaran ibadah shalat dengan pendekatan yang tegas dan disiplin. Selain itu, dalam wawancara dengan santriwati M, M, dan C, mereka mengonfirmasi bahwa hukuman mengulang shalat diberlakukan jika mereka melanggar aturan tersebut seperti yang diamati oleh peneliti saat melakukan observasi.⁵²

⁵⁰Wawancara dengan Syarifah Humairah, Muhammad Natzemi, Muhammad Ridha, dan Khadijah, Santri TKA/TPA Sirrunnajah Banjarmasin, pada hari Kamis, 27 Juni 2024.

⁵¹Wawancara dengan Haris Fadillah, Kepala TKA/TPA Sirrunnajah Banjarmasin, Pada hari Jum'at, 7 Juni 2024.

⁵²Wawancara dengan Mufidah, Mutia, Cindy, Santri/santriwati TKA/TPA Sirrunnajah Banjarmasin, pada hari Jum'at, 21 Juni 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode memberikan hukuman yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk mengajarkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada santri/santriwati yang melakukan kesalahan atau melanggar. Hukuman ini bertujuan untuk mencegah agar santri/santriwati tidak mengulangi kesalahan yang sama. Peneliti kembali menanyakan hukuman/sanksi yang akan diberikan kepada santri/santriwati yang tidak melaksanakan kewajiban atau melalaikan tugasnya sebagai santri/santriwati TKA/TPA Sirrunajah, Sebagaimana dijelaskan oleh ustadz F bahwa beliau menegaskan hukuman yang diberikan kepada santri/santriwati adalah hukuman yang mendidik seperti menulis surah, menghafal doa doa harian, surah-surah pendek, mengulang shalat, dan mengambil sampah yang ada di lingkungan belajar.⁵³

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada TKA/TPA Al Ikhlas

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah konsep-konsep dasar yang mengatur perilaku dan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sangat penting untuk disampaikan dan diajarkan di tempat Pendidikan Agama Islam seperti TKA/TPA Al Ikhlas guna membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tergambar dari wawancara dengan kepala TKA/TPA Al Ikhlas yang menyatakan bahwa nilai akidah, akhlak, dan ibadah harus menyatu dalam diri santri/santriwati untuk membentuk akhlak yang baik. Hal ini penting sebagai persiapan dalam menghadapi kehidupan di tengah masyarakat luas.⁵⁴

⁵³Wawancara dengan Fahriannor, Ustadz TKA/TPA Sirrunajah Banjarmasin, pada hari Jum'at, 29 Mei 2024.

⁵⁴Wawancara dengan Arnajehan, Kepala TKA/TPA Al-Ikhlas Banjarmasin, pada hari Senin, 3 Juni 2024.

a. Materi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di TKA/TPA Al Ikhlas

Materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah di TKA/TPA Unit 286 Al Ikhlas, yang berlokasi di Jl. A. Yani Km. 5,800 Gg. Karya Mufakat Rt. 31 Rw. 02 Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada santri/santriwati adalah sebagai berikut:

1) Nilai Akidah

Berdasarkan hasil observasi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam mengenai pengenalan rukun iman ini ustadz/ustadzah mengajarkan saat klasikal yaitu dengan nyanyian nyanyian yang didalam nya memuat tentang rukun iman. Materi nyanyian ini terdapat di buku materi hafalan, adapun pengajaran akidah ini sangat penting untuk ditanamkan pada santri/santriwati karena akidah merupakan fondasi utama untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Di TKA/TPA Al Ikhlas santri/santriwati mempelajari dasar-dasar rukun iman yang menjadi salah satu materi utama. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh ustadz RR bahwa pengenalan dari rukun iman adalah langkah awal untuk mengajarkan kepada mereka tentang prinsip-prinsip yang harus diyakini dalam Islam.⁵⁵

Hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah N mengenai evaluasi materi akidah menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah tanya jawab.⁵⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa proses

⁵⁵Wawancara dengan Rahmat Riyadi, Ustadz TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Selasa, 25 Juni 2024.

⁵⁶Wawancara dengan Norhayati, Ustadzah TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Senin, 25 November 2024.

pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TPA telah tersusun dengan rapi, sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadzah N berjalan dengan baik. Metode tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman santri mengenai materi akidah. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat partisipasi aktif dan kecenderungan santri untuk mengingat materi yang telah diajarkan melalui cara ini. Ustadzah N juga melaporkan bahwa metode ini memudahkan santri untuk mengingat dan memahami konsep-konsep akidah dengan lebih baik.

2) Nilai Ibadah

Tidak hanya memberikan pengajaran tentang nilai akidah saja, tetapi TKA/TPA Al Ikhlas juga memberikan pengajaran penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam nilai ibadah seperti shalat dan wudhu. Materi tentang nilai ibadah seperti shalat dan wudhu juga terdapat di buku materi hafalan yang mana membahas tentang bacaan-bacaan wudhu dan shalat. TKA/TPA Al Ikhlas nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangat ditekankan terutama dalam pengajaran nilai ibadah seperti shalat. Santri/santriwati diajarkan materi mengenai shalat baik itu bacaan dan gerakan-gerakannya. Begitupun dengan wudhu santri/santriwati juga diajarkan materi wudhu baik bacaan maupun gerakan-gerakannya.⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz/Ustadzah TKA/TPA Al Ikhlas mereka mengajarkan kepada santri/santriwati tata cara shalat dan wudhu yang benar dalam agama Islam. Hal ini dibenarkan saat mewawancarai dengan santri/santriwati TKA/TPA Al Ikhlas yang mana mereka menyatakan bahwa materi

⁵⁷Wawancara dengan Norhayati, Ustadzah TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Senin, 24 Juni 2024.

shalat dan wudhu seperti bacaan serta gerakannya selalu dilakukan secara rutin setiap minggu dengan diadakannya materi praktik shalat dan wudhu secara bergantian.⁵⁸ Selain itu hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa setelah sesi pembelajaran privat mengaji selesai ustadz/ustadzah bersama santri/santriwati segera melakukan persiapan untuk berwudhu dan melaksanakan shalat asar secara berjamaah di mushola dengan didampingi ustadz/ustadzahnya. Proses ini menggambarkan penerapan langsung dari materi yang diajarkan dalam kegiatan sehari-hari mereka.⁵⁹

Di TKA/TPA Al Ikhlas selain mengajarkan ibadah shalat dan wudhu juga diberikan pembelajaran mengenai doa-doa harian. Doa-doa ini mencakup doa sebelum dan sesudah pembelajaran, sebelum dan sesudah makan, sebelum tidur dan saat bangun tidur, masuk dan keluar dari WC/kamar mandi, saat bercermin, masuk dan keluar rumah, saat berpakaian, naik kendaraan, masuk dan keluar masjid, setelah adzan, doa untuk kebaikan orang tua, kebaikan dunia dan akhirat, permohonan kesehatan, saat sakit, menjauhi kesusahan dunia dan akhirat, kelancaran berbicara, memperoleh rahmat, mensyukuri nikmat, serta sebelum dan sesudah berwudhu. Doa sebelum belajar di TKA/TPA Al Ikhlas dimulai dengan taawudz dan basmallah diikuti dengan doa belajar dilanjutkan membaca doa agar dimudahkan dalam pembelajaran sebagai berikut:

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

⁵⁸Wawancara dengan Rifqi, Santri/santriwati TK/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Rabu, 5 Juni 2024.

⁵⁹Observasi di TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Senin, 3 Juni 2024.

Sehabis membaca doa diatas dilanjutkan dengan membaca doa untuk orang tua sebagaimana terdapat pada halaman 68. Setelah pembelajaran berakhir di TKA/TPA Al Ikhlas membaca doa senandung Al-Qur'an yang terdapat pada halaman 69, Q.S Al-Naml/29: 19 dan doa keluar masjid.

رَبِّ أَوْزَعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي
بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ . اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ فَضْلِكَ

Evaluasi materi ibadah seperti shalat, wudhu, dan doa di TPA Al-Ikhlas dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab. Dalam metode ini, anak-anak diajukan pertanyaan terkait tata cara serta bacaan dari shalat, wudhu dan doa yang telah diajarkan. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan anak-anak terhadap materi yang diberikan.⁶⁰

3) Nilai Akhlak

a) Peduli Sosial

Di TKA/TPA Al Ikhlas salah satu aspek nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagian akhlak yang ditekankan ustadz/ustadzah adalah sikap peduli terhadap sesama. Sebagaimana observasi peneliti santri/santriwati memabantu ustadz/ustadzah untuk menyusun meja belajar di kelompok masing-masing, mencarikan sandal yang hilang dan berbagi payung dengan temannya.⁶¹ Saat klasikal juga dibahas mengenai nilai akhlak seperti kepedulian, seperti yang disampaikan dalam hasil wawancara dengan ustadz RR. Beliau menjelaskan bahwa

⁶⁰Wawancara dengan Norhayati, Ustadzah TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Senin, 25 November 2024.

⁶¹Observasi di TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Senin, 27 Mei 2024.

dalam pengajaran klasikal, selalu disisipkan materi tentang pentingnya peduli terhadap sesama. Contoh nyata dari kepedulian ini mencakup kebiasaan untuk saling membantu, seperti misalnya membantu mengangkat meja belajar bersama-sama, mencarikan sandal yang hilang bagi teman dan berbagi payung jika rumah berdekatan.⁶²

Ketika peneliti mewawancarai santri/santriwati mereka menyatakan bahwa bentuk kepedulian mereka contohnya ketika ada santri yang lupa membawa tunjuk mengaji mereka bersedia meminjamkannya. Begitu juga ketika ada yang belum hafal surah pendek santri yang sudah hafal dengan sukarela membantu yang lain.⁶³ Hal ini diperkuat saat peneliti observasi terhadap santri/santriwati terlihat bahwa sikap mereka terhadap kepedulian tercermin dalam tindakan nyata. Contohnya peneliti melihat ketika ada santri yang lupa membawa alat mengaji mereka dengan senang hati meminjamkannya kepada teman yang membutuhkan. Begitu juga santri yang sudah menghafal surah pendek dengan sukarela membantu santri lain yang masih belajar. Perilaku ini menegaskan bahwa nilai kepedulian tidak hanya diucapkan, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴

Data dari hasil observasi dan wawancara dengan ustadz/ustadzah dan santri/santriwati TKA/TPA Al Ikhlas menunjukkan bahwa mereka diajarkan pentingnya nilai kepedulian terhadap sesama. Mereka menyatakan bahwa di lembaga ini selalu ditekankan untuk memiliki perhatian dan kepedulian terhadap

⁶²Wawancara dengan Rahmat Riyadi, Ustadz TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Selasa, 25 Juni 2024.

⁶³Wawancara dengan Mazaya, Santri/santriwati TK/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Rabu, 19 Juni 2024.

⁶⁴Observasi di TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Selasa, 28 Mei 2024.

orang lain. Informasi yang diperoleh ini dengan jelas mendukung temuan bahwa nilai kepedulian terhadap sesama merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam di TKA/TPA Al Ikhlas. Nilai ini tidak hanya menjadi landasan utama dalam membentuk karakter santri/santriwati, tetapi juga mengarah pada perilaku yang positif di lingkungan pendidikan mereka.

Evaluasi peduli sosial di TKA/TPA Al-Ikhlas dilakukan untuk menilai sejauh mana santri/santriwati memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sekitar, teman, dan sesama. Melalui kegiatan yang melibatkan interaksi sosial, pengajaran tentang berbagi, menolong teman, serta menjaga keharmonisan di lingkungan sekitar, santri/santriwati diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai positif ini dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Evaluasi dilakukan dengan berbagai cara, seperti tanya jawab, observasi langsung, dan diskusi kelompok. Dalam tanya jawab, anak-anak diberikan pertanyaan mengenai pentingnya saling membantu dan peduli terhadap teman yang membutuhkan. Misalnya, "Apa yang harus kamu lakukan jika temanmu membutuhkan bantuan?" atau "Kenapa kita harus peduli terhadap teman yang sedang kesulitan?" Selain itu, pengajar juga mengamati perilaku anak-anak dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan TKA/TPA Al Ikhlas, seperti apakah mereka membantu teman yang kesulitan, atau ikut menjaga kebersihan bersama. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak-anak dapat menerapkan sikap

⁶⁵Wawancara dengan Norhayati, Ustadzah TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Senin, 25 November 2024.

peduli sosial dalam kehidupan mereka dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan sosial mereka.⁶⁶

b) Sopan Santun

Hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah mengungkap bahwa di TKA/TPA Al Ikhlas materi yang diajarkan mencakup nilai-nilai sopan santun seperti tidak menyela atau memotong pembicaraan, memberikan permisi kepada orang yang lebih tua, saling memberi salam dengan tangan kanan dan menjawab salam dengan sopan, menekankan pentingnya berpakaian rapi, serta mengajarkan cara berbicara yang sopan dan tidak kasar atau jorok.

Observasi di TKA/TPA Al Ikhlas menunjukkan bahwa santri/santriwati aktif terlibat dalam pembelajaran nilai-nilai sopan santun. Mereka berinteraksi dengan ustadz/ustadzah dan teman-temannya dengan cara yang sopan, seperti menunggu giliran berbicara tanpa menyela dan memberi salam dengan tangan kanan ketika bertemu. Ustadz/ustadzah juga memberikan pengarahan tentang pentingnya berpakaian rapi dan bagaimana berkomunikasi dengan kata-kata yang baik dan sopan. Hal ini tercermin dalam cara mereka berinteraksi satu sama lain dan dengan ustadz/ustadzah menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di TKA/TPA Al Ikhlas.

Evaluasi sopan santun di TKA/TPA Al-Ikhlas bertujuan untuk mengukur sejauh mana anak-anak memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kesopanan dalam interaksi sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui

⁶⁶Wawancara dengan Rahmat Riyadi, Ustadz TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Selasa, 26 November 2024.

evaluasi ini, pengajar dapat menilai bagaimana anak-anak menunjukkan sikap hormat terhadap teman, guru, dan orang lain, serta menerapkan perilaku yang baik, Evaluasi dilakukan dengan berbagai metode, seperti tanya jawab dan observasi langsung. Misalnya, pengajar dapat bertanya, "Bagaimana caramu meminta izin kepada teman atau guru?" atau "Apa yang kamu lakukan jika ada yang menyapa kamu?" Selain itu, pengajar juga mengamati perilaku anak-anak dalam situasi sehari-hari, seperti saat berinteraksi dengan teman atau saat mengikuti kegiatan bersama. Dengan evaluasi ini, pengajar dapat memberikan masukan yang membangun untuk mendorong anak-anak dalam memperbaiki dan meningkatkan sikap sopan santun mereka dalam berinteraksi sosial.⁶⁷

c) Menjaga Kebersihan Lingkungan

Saat kalsikal terdapat materi tentang kebersihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya diajarkan kepada santri/santriwati sebagai bagian penting dari pendidikan di TKA/TPA Al Ikhlas. Mereka diajarkan untuk menghargai kebersihan dan menjaga lingkungan dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Santri/santriwati diajarkan tentang pentingnya tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam mengenai akhlak terhadap lingkungan. Selain itu mereka juga diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab yang harus dilakukan sebagai seorang muslim.⁶⁸

⁶⁷Wawancara dengan Norhayati, Ustadzah TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Senin, 25 November 2024.

⁶⁸Wawancara dengan Norhayati, Ustadzah TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Senin, 24 Juni 2024.

Dalam wawancara santri/santriwati TKA/TPA Al Ikhlas dengan jelas menyatakan bahwa mereka mendapat pengajaran tentang pentingnya kebersihan lingkungan sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam. Mereka menjelaskan bahwa mereka selalu diingatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, termasuk dalam situasi kelas klasikal di mana ustadz/ustadzah sering mengingatkan mereka untuk membuang sampah pada tempatnya dan merawat kebersihan sekitar. Semua tindakan ini mereka anggap sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terkait akhlak terhadap lingkungan. Mereka juga diajarkan bahwa menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya penting untuk kesehatan fisik tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab sebagai seorang muslim.⁶⁹ Observasi menunjukkan bahwa santri/santriwati di TKA/TPA Al Ikhlas secara aktif menerapkan ajaran tentang kebersihan lingkungan yang mereka pelajari dari ustadzah N Mereka secara konsisten menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama Islam terkait akhlak terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya.⁷⁰

Dari hasil wawancara dan observasi terlihat bahwa santri/santriwati di TKA/TPA Al Ikhlas menerapkan nilai agama Islam terkait kebersihan lingkungan sesuai dengan pengajaran dari ustadz/ustadzah. Temuan ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam di TKA/TPA Al Ikhlas sungguh-sungguh dalam membangun karakter melalui praktik-praktik seperti menjaga kebersihan lingkungan.

⁶⁹Wawancara dengan Ifit dan Amel, Santri/santriwati TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Rabu, 19 Juni 2024.

⁷⁰Observasi di TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin pada hari Rabu, 29 Mei 2024.

Evaluasi menjaga kebersihan lingkungan di TKA/TPA Al-Ikhlas bertujuan untuk menilai sejauh mana santri/santriwati memahami pentingnya kebersihan dan mengimplementasikan kebiasaan menjaga lingkungan sekitar mereka. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan observasi perilaku anak-anak. Ustadz/ustadzah memberikan pertanyaan seperti, "Mengapa kita harus menjaga kebersihan di sekolah?" atau "Apa yang harus kamu lakukan setelah bermain agar lingkungan tetap bersih?" Selain itu, pengajar juga mengamati apakah anak-anak secara aktif membuang sampah pada tempatnya, merapikan ruang kelas, atau ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih. Melalui evaluasi ini, ustadz/ustadzah dapat mengetahui seberapa besar kesadaran santri/santriwati terhadap kebersihan dan bagaimana mereka mengaplikasikan sikap peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini juga memberikan kesempatan bagi ustadz/ustadzah untuk memberikan motivasi dan umpan balik agar kebiasaan menjaga kebersihan dapat terus berkembang pada santri/santriwati.⁷¹

b. Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di TKA/TPA Al Ikhlas

Dalam proses menyampaikan materi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ustadz/ustadzah melakukan penanaman nilai-nilai dengan cara sebagai berikut:

1) Pembiasaan

Sebagaimana observasi peneliti menemukan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam selalu dibiasakan di lembaga ini seperti menyanyikan lagu-lagu, shalat, wudhu, berdoa, peduli sosial, sopan santun dan menjaga

⁷¹Wawancara dengan Rahmat Riyadi, Ustadz TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Selasa, 26 November 2024.

kebersihan lingkungan. Di TKA/TPA Al Ikhlas selain dibiasakan praktik shalat dan wudhu, salah satu kebiasaan yang ditekankan adalah pelaksanaan shalat Asar berjamaah. Pembiasaan ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terutama dalam hal nilai ibadah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran santri/santriwati akan pentingnya ibadah shalat. Ustadzah N menjelaskan bahwa penting bagi santri/santriwati untuk dibiasakan melakukan shalat, karena hal ini merupakan langkah awal dalam mengenalkan dan membiasakan mereka dengan kewajiban ibadah dasar dalam Islam. Kebiasaan shalat tidak hanya menjadi rutinitas harian, tetapi juga merupakan fondasi utama dalam Pendidikan Agama Islam di TKA/TPA Al Ikhlas, di mana kesadaran terhadap kewajiban agama ditanamkan sejak usia dini.⁷²

Menjaga kebersihan lingkungan juga selalu dibiaskan sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz RR yang menyatakan bahwa setiap hari setelah pembelajaran berakhir santri/santriwati selalu dibiasakan untuk mengambil sampah disekitar sebelum pulang dan jika belum bersih maka tidak boleh pulang.⁷³ Hasil observasi menegaskan bahwa pernyataan ini dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz RR, memang benar bahwa di TKA/TPA Al Ikhlas, menjaga kebersihan lingkungan menjadi prioritas utama. Setiap hari setelah pembelajaran berakhir, santri/santriwati diajarkan untuk mengambil sampah sebelum pulang. Praktik ini tidak hanya menjadi kebiasaan tetapi juga menjadi

⁷²Wawancara dengan Norhayati, Ustadzah TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Senin, 24 Juni 2024.

⁷³Wawancara dengan Rahmat Riyadi, Ustadz TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Selasa, 25 Juni 2024.

suatu aturan yang harus dipatuhi di mana lingkungan sekolah harus bersih sebelum santri/santriwati diizinkan untuk pulang.⁷⁴

2) Keteladanan

Dari penjelasan data di atas mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terdapat metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam agar proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam benar-benar tertanam di dalam diri santri/santriwati. Ustadz A menjelaskan dalam wawancara bahwa mereka menggunakan berbagai metode salah satunya adalah metode keteladanan. Di sini baik ustadz/ustadzah memberikan contoh yang baik kepada santri/santriwati melalui kata-kata, tindakan, dan perilaku yang menunjukkan akhlak yang mulia, seperti rajin melaksanakan shalat berjamaah dan menjauhi sifat-sifat yang tercela. Tujuannya adalah agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan tertanam kuat dalam batin mereka.⁷⁵

Salah satu nilai-nilai yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam PAI adalah akhlak mulia, yang mencakup sikap-sikap positif dalam berinteraksi dengan sesama. Di TKA/TPA Al Ikhlas ustadz/ustadzah menanamkan nilai-nilai tentang memberi dukungan dan bantuan kepada sesama. Contoh pada saat santri/santriwati mengaji dan menyetor hafalan ustadz/ustadzah selalu membimbing dengan sabar dan lemah lembut.⁷⁶ Perilaku ini menjadi teladan bagi santri/santriwati ketika peneliti observasi dimana mereka saling membantu

⁷⁴Observasi di TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Rabu, 29 Mei 2024.

⁷⁵Wawancara dengan Arnajehan, Kepala TK/TPA Al-Ikhlas Banjarmasin, pada hari Senin, 3 Juni 2024.

⁷⁶Wawancara dengan Norhayati, Ustadzah TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Senin, 24 Juni 2024.

menjagakan hafalan dari temannya bahkan ada juga santri/santriwati membantu temannya mengaji sebelum mereka maju ke depan untuk privat mengaji dengan ustadz/ustadzah.⁷⁷

Bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh ustadz/ustadzah dapat dilihat dari upaya mereka dalam menjaga lingkungan yang bersih dan nyaman, baik untuk kegiatan pembelajaran maupun ibadah. Hal ini sangat terlihat jelas ketika peneliti melakukan observasi dan menyaksikan secara langsung bahwa sebelum sesi pembelajaran dimulai, ustadz/ustadzah selalu memastikan untuk membersihkan mushola terlebih dahulu. Kegiatan pembersihan ini tidak sekadar merupakan rutinitas melainkan juga mencerminkan komitmen mereka dalam menciptakan suasana yang mendukung para santri/santriwati untuk belajar dan beribadah dengan fokus dan nyaman.⁷⁸

3) Nasihat

Ustadz/Ustadzah menekankan agar santri/santriwati selalu berperilaku sopan, menghormati sesama, peduli sosial dan menjaga kebersihan lingkungan. Dalam wawancara dengan ustadzah N, beliau menekankan pentingnya memberikan nasihat kepada santri/santriwati karena kadang-kadang mereka menghadapi masalah yang tidak diketahui orang lain. Dengan memberikan nasihat yang sesuai dengan kondisi dan situasi mereka, diharapkan dapat membantu mereka untuk tetap berperilaku sopan dan menghormati orang lain.⁷⁹

⁷⁷Observasi di TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Senin, 8 Juli 2024.

⁷⁸Observasi di TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Selasa, 9 Juli 2024.

⁷⁹Wawancara dengan Norhayati, Ustadzah TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Senin, 24 Juni 2024.

Hasil wawancara dengan ustadz RR menegaskan bahwa nasihat yang disampaikan kepada santri/santriwati contohnya adalah mengikuti sikap sopan santun Nabi, yang menyebabkan beliau dicintai dan dihormati oleh banyak orang.⁸⁰ Nasehat yang diberikan kepada santri ialah seperti peduli sosial bukan hanya tentang memberi harta, tetapi juga tentang memberi perhatian berupa tolong menolong karna di kehidupan ini kita tidak sendiri. Dalam shalat, para santri dan santriwati diberikan nasehat untuk senantiasa menjaga kekhusyukan, karena dengan kekhusyukan tersebut, ibadah kita akan lebih bermakna dan diharapkan dapat diterima oleh Allah.⁸¹

Ustadz A juga menekankan pentingnya memulai dari diri sendiri dalam peduli terhadap lingkungan dan siap membantu jika dibutuhkan.⁸² Ustadzah N juga menegaskan bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari iman karena Allah menyukai orang-orang yang bersih.⁸³ Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah RR dalam wawancaranya yang menekankan perlunya menjaga lingkungan tetap bersih agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan nyaman dan tenang.⁸⁴

⁸⁰Wawancara dengan Rahmat Riyadi, Ustadz TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Selasa, 25 Juni 2024.

⁸¹Wawancara dengan Norhayati, Ustadzah TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Senin, 25 November 2024.

⁸²Wawancara dengan Arnajehan, Kepala TK/TPA Al-Ikhlas Banjarmasin, pada hari Senin, 3 Juni 2024.

⁸³Wawancara dengan Norhayati, Ustadzah TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Senin, 24 Juni 2024.

⁸⁴Wawancara dengan Rahmat Riyadi, Ustadz TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Selasa, 25 Juni 2024.

4) Bernyanyi

Di TKA/TPA Al Ikhlas santri/santriwati terlibat dalam kegiatan klasikal di mana setelah berdoa mereka diajarkan berbagai lagu. Metode nyanyian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberi pemahaman kepada santri/santriwati mengenai nilai-nilai akidah melalui lagu-lagu yang diajarkan seperti:

Tuhan Ku Hanya Satu (Irama Lagu: Balon ku)

Tuhan ku hanya satu
Tidak bersekutu
Dia tidak berputra
Tidak pula berbapa

Siapa bilang tiga ... DOR !!!
Itu musyrik namanya
Orang seperti dia
Nerakalah tempatnya

Rukun Iman (Irama Lagu: Becak Becak)

Ayo kita hafalkan
Rukun iman ada enam
Satu kepada Allah
Dua pada malaikat
Tiga kepada kitab
Empat kepada Rasul
Lima enam
Kiamat qodho qadhar

Sepuluh Malaikat (Irama Lagu: Indung-Indung)

Ada sepuluh malaikat Allah
yang wajib kita ketahui
Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Munkar
Nakir, Raqib, Atid, Malik dan Ridwan

Dua Puluh Lima Rasul Pilihan (Irama Lagu: Indung-Indung)

Dua puluh lima Rasul pilihan, yang tercantum dalam Al-Qur'an jadi contoh serta teladan, bagi kehidupan seluruh insan.
 Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh, Ibrahim,
 Luth, Ismail, Ishaq, Yakub, Yusuf, Ayyub,
 Zulkifli, Syu'aib, Yunus, Musa, Harun,
 Ilyas, Ilyasa, Daud, Sulaiman, Zakaria,
 Yahya, Isa Alaihis salam, yang terakhir
 Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi
 Wassalam.

5) Bercerita

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah menyatakan bahwa penanaman nilai akidah tidak hanya dilakukan melalui nyanyian tetapi juga dengan cerita tentang Nabi dan Rasul, meskipun tidak mencakup seluruh Nabi. Cerita yang disampaikan kepada santri meliputi kisah Nabi Adam sebagai manusia dan Nabi pertama, serta kisah Nabi Ibrahim dan Ismail yang menunjukkan ketaatan Ibrahim terhadap perintah Allah yang digantikan dengan domba.⁸⁵ Selain itu, cerita Nabi Muhammad sebagai nabi terakhir yang menerima mukjizat Al Qur'an sebagai petunjuk hidup. Kisah Nuzulul Qur'an mengajarkan pentingnya Al Qur'an sebagai pedoman hidup dan menekankan pentingnya membaca, mempelajari, dan mengikuti ajarannya.⁸⁶ Hal ini dibenarkan santri TKA/TPA Al Ikhlas bahwa memang pada saat klasikal ustadz/ustadzah pernah menceritakan tentang kisah Nabi Adam, Ibrahim, Ismail, dan Muhammad. Selain cerita tersebut ustadz/ustadzah juga menceritakan tentang Nuzulul Qur'an. Santri/santriwati sangat

⁸⁵Wawancara dengan Norhayati, Ustadzah TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Senin, 24 Juni 2024.

⁸⁶Wawancara dengan Rahmat Riyadi, Ustadz TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Selasa, 25 Juni 2024.

bersemangat mendengarkan ketika ustadz/ustadzah bercerita, mereka juga mengatakan bahwa dengan adanya metode cerita ini dapat mempermudah santri/santriwati dalam memahami materi yang diberikan ustadz/ustadzah.⁸⁷

6) Hukuman

Ustadz A menjelaskan dalam wawancaranya dengan peneliti bahwa ustadz/ustadzah menggunakan metode hukuman dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Contohnya ketika santri/santriwati mengalami perselisihan yang menyebabkan kesalahpahaman dan pertengkaran. Jika mereka tidak mau memaafkan satu sama lain ustadz/ustadzah akan memberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahan anak. Selain itu ustadz/ustadzah juga memberikan teguran kepada anak yang berperilaku tidak baik. Tujuannya adalah agar dengan adanya metode hukuman ini santri/santriwati menjadi lebih tertib dan menjalankan kewajiban mereka dengan baik.⁸⁸

Data ini diperkuat dengan hasil observasi di mana ustadz/ustadzah memberikan hukuman kepada santri/santriwati yang tidak melaksanakan shalat berjamaah dengan tugas menghafalkan doa-doa harian atau surah-surah pendek. Santri/santriwati akan dikenai metode hukuman jika melakukan pelanggaran atau berperilaku tidak baik. Tujuan dari hukuman ini adalah agar anak tidak mengulangi perilaku tersebut dan dapat belajar untuk bertindak dengan baik serta menghindari hal-hal yang dilarang.⁸⁹

⁸⁷Wawancara dengan Muhammad Rasyid, Muhammad Fawwas, dan Ahmad Rahmadi, Santri TKA/TPA Al-Ikhlas Banjarmasin, pada hari Selasa, 11 Juni 2024.

⁸⁸Wawancara dengan Arnajehan, Kepala TKA/TPA Al-Ikhlas Banjarmasin, pada hari Senin, 3 Juni 2024.

⁸⁹Observasi di TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin, pada hari Senin, 27 Mei 2024.

C. Analisis Data

Setelah membahas mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan pada santri/santriwati di TKA/TPA SIRRUNNAJAH dan TKA/TPA AL IKHLAS, langkah berikutnya adalah menganalisis data penemuan dengan menggunakan teori. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TKA/TPA SIRRUNNAJAH dan AL IKHLAS mencakup:

1. Materi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di TKA/TPA SIRRUNNAJAH dan AL IKHLAS

- a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah bentuk jamak dari *aqaid* yang berarti kepercayaan. Dalam istilah syar'i kepercayaan (aqidah) adalah keyakinan yang kuat terhadap segala sesuatu yang secara tegas disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Beberapa ulama fiqh mendefinisikan aqidah sebagai sesuatu yang diyakini dan dipegang erat yang sangat sulit untuk diubah. Keyakinan ini sesuai dengan dalil-dalil yang nyata seperti beriman kepada Allah SWT, para rasul, hari kiamat, kitab-kitab Allah, para malaikat-Nya, serta qada' dan qadar.⁹⁰

Berdasarkan hasil penelitian di TKA/TPA SIRRUNNAJAH dan TKA/TPA AL IKHLAS penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di kedua lembaga tersebut berfokus pada pengenalan dan penghafalan rukun iman. Di TKA/TPA SIRRUNNAJAH proses pendidikan ini bertujuan untuk membekali santri/santriwati dengan pengetahuan dasar akidah yang penting untuk keyakinan mereka sebagai seorang muslim. Pengenalan rukun iman dilakukan dengan pendekatan yang memadukan

⁹⁰ Mubasyaroh, "Pendidikan Penanaman Sistem Nilai Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2013, 296.

hafalan dan pemahaman mendalam serta disertai dengan contoh kisah-kisah teladan. Di TKA/TPA Al Ikhlas penanaman yang sama diterapkan dengan penekanan pada pentingnya memahami rukun iman sebagai dasar utama akidah. Pengajaran dilakukan dengan nyanyian yang berkaitan dengan rukun iman sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah diingat.

b. Nilai Ibadah

Secara etimologis kata "ibadah" memiliki makna sebagai tindakan taat, patuh, mengikuti, atau tunduk. Selain itu, istilah "ibadah" juga merujuk kepada doa, penyembahan, atau pengabdian. Secara terminologis, ibadah diartikan sebagai segala aktivitas yang dilakukan untuk mencapai keridhaan Allah SWT dan mengharapkan pahala di akhirat. Ulama fikih menjelaskan bahwa ibadah mencakup semua perbuatan manusia, baik dalam perkataan maupun perbuatan, yang dilakukan dengan niat ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah dan berharap memperoleh pahala di kehidupan akhirat⁹¹. Manusia diciptakan dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT, seperti yang diungkapkan dalam firman-Nya pada Q.S Al-Dzaariyat/51: 56 yang terdapat pada halaman 24.

Penanaman nilai ibadah ialah usaha untuk mengajarkan dan membiasakan diri dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan sesuai dengan ajaran Islam salah satunya seperti shalat.⁹² sebagaimana yang diperintahkan Allah Swt dalam Q.S Luqman/31: 17 yang terdapat pada halaman 24.

⁹¹Hepy Kusuma Astuti, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius", *MUMTAZ*, Vol. 1, No. 2, 2022, 64.

⁹²Amrul Aysar Ahsan, "Pembinaan Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-17", *Jurnal Al-Asas*, Vol. 4, No. 1, 2020, 58.

Melaksanakan shalat merupakan kewajiban dan anjuran dalam agama Islam serta merupakan salah satu dari rukun Islam yang kedua. Oleh karena itu, sebagai umat muslim memiliki kewajiban untuk melakukannya dan meninggalkannya dianggap sebagai dosa. Pengajaran mengenai gerakan dan bacaan shalat sebaiknya dimulai sejak usia dini, yakni pada masa anak-anak. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang benar dan mendalam tentang tata cara dan bacaan shalat sehingga anak-anak dapat mempelajarinya dengan cepat terkait kewajiban ini.

Wudhu adalah serangkaian tindakan membasuh atau mengusap bagian-bagian tubuh tertentu. Dalam Islam pelaksanaan wudhu diharuskan bersamaan dengan shalat, sehingga para ulama sepakat bahwa wudhu adalah syarat sah untuk melaksanakan shalat. Wudhu dianggap sebagai salah satu amalan ibadah yang sangat penting dalam Islam. Menurut Sayyid Abiq wudhu melibatkan penggunaan air untuk membersihkan bagian-bagian tubuh tertentu seperti wajah, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki, dengan tujuan untuk menghilangkan hal-hal yang dapat menghalangi seseorang dalam melaksanakan shalat.⁹³

Doa adalah senjata bagi umat Muslim dan sarana untuk berkomunikasi dengan Allah. Berdoa dengan sepenuh hati, dengan suara lembut, tulus, dan penuh kekhusyukan, disertai harapan bahwa Allah akan mengabulkan doa tersebut, adalah kunci bagi orang-orang beriman untuk membuka pintu rahmat Allah. Ketika seseorang berdoa dengan penuh khusyuk, sering kali ia merasakan seolah-olah

⁹³Wahid Nur Tualeka, "Manfaat Air Wudhu Dalam Perspektif Islam dan Kesehatan", *Jurnal Mas Mansyur*, Vol 1, No 1, 2022, 48.

Allah benar-benar hadir di hadapannya, yang dapat menimbulkan rasa haru dan bahkan tangisan. Allah memerintahkan umat-Nya untuk berdoa seperti yang tertuang dalam Q.S. Al-Mu'min/40:60 yang terdapat pada halaman 26.

"Berdoalah kepada-Ku, pasti Aku akan mengabulkannya." Ini menunjukkan bahwa Allah menjanjikan pengabulan doa bagi mereka yang memohon. Selain itu Allah juga dapat mengabulkan doa dengan memberikan sesuatu yang lebih baik, menundanya hingga waktu yang tepat atau memberikan ganjaran di akhirat. Rasulullah SAW bersabda, "Doa adalah ibadah" (HR. Tirmidzi), yang menunjukkan bahwa Allah akan memberikan pahala kepada mereka yang rutin berdoa dengan mengikuti adab-adab doa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Doa merupakan aktivitas penting karena dapat memberikan ketenangan dan mengurangi kecemasan serta kekhawatiran yang berlebihan terhadap berbagai hal di dunia ini. Selain itu, doa membantu seseorang untuk tetap optimis dan kuat dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan hidup. Melalui doa, seseorang menunjukkan bentuk penghambaan kepada Allah dan usaha untuk mendekatkan diri kepada-Nya, Tuhan yang menciptakan dan mengatur segala sesuatu di dunia ini.⁹⁴

Berdasarkan data yang disajikan TKA/TPA SIRRUNNAJAH memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai ibadah terutama mengenai pelaksanaan shalat sesuai dengan ketentuan Allah. Penanaman nilai ibadah di lembaga ini melibatkan ajaran yang mendalam mengenai tata cara shalat mulai dari niat hingga

⁹⁴Zhila Jannati dan Muhammad Randicha Hamandia, "Konsep Doa dalam Perspektif Islam", *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, Vol. 6, No. 1, 2022, 38.

gerakan yang benar. Tujuannya agar santri/santriwati tidak hanya mahir dalam mengaji tetapi juga rutin melaksanakan shalat setiap hari. Materi shalat di TKA/TPA Sirrunajah mencakup teori dan praktik shalat. Santri/santriwati diberikan waktu istirahat setelah mengaji sebelum melaksanakan shalat Maghrib berjamaah dan shalat sunah ba'diyah dua rakaat serta melakukan wudhu sebelum shalat. Hal ini menunjukkan adanya penerapan yang rutin dalam kegiatan sehari-hari.

Sementara itu penyajian data dari TKA/TPA Al Ikhlas juga menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam khususnya dalam nilai ibadah seperti shalat mendapat perhatian yang besar. Perintah untuk melaksanakan shalat terdapat pada Q.S Al-Baqarah:2/43.⁹⁵

أَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Menurut Miftah Farid, shalat memiliki peran yang sangat penting dalam Islam. Pertama, shalat adalah tiang agama. Kedua, shalat merupakan amal yang pertama kali akan dihisab oleh Allah pada hari kiamat. Ketiga, shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan kepada umat Islam. Keempat, shalat memiliki pahala yang sangat besar dibandingkan amal ibadah lainnya. Kelima, shalat merupakan ajaran yang telah diajarkan oleh para rasul sebelum Nabi Muhammad SAW. Keenam, meninggalkan shalat tergolong sebagai dosa besar bagi seorang Muslim. Ketujuh, shalat menjadi ciri khas orang-orang yang bertakwa. Kedelapan, shalat adalah wasiat terakhir yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada

⁹⁵Misrani, "Urgensi dan Hikmah Melaksanakan Shalat Fardlu dalam Kehidupan", *Lunggi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022, 49.

umatnya. Kesembilan, shalat merupakan rukun Islam kedua yang wajib dilaksanakan. Terakhir, shalat adalah ajaran pertama yang harus diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini.⁹⁶

Materi shalat termasuk bacaan dan gerakan diajarkan secara detail dan dilakukan secara rutin setiap minggu. Setelah sesi pembelajaran mengaji, santri/santriwati melakukan wudhu dan melaksanakan shalat asar berjamaah di mushola. Kegiatan ini menggambarkan penerapan langsung dari materi yang diajarkan. Secara keseluruhan data dari kedua lembaga menunjukkan bahwa mereka secara konsisten menggabungkan teori dengan praktik shalat sehari-hari, dengan tujuan agar santri/santriwati dapat menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka.

c. Nilai Akhlak

Berdasarkan bahasa akhlak berasal dari kata Arab "*akhlaq*", yang merupakan bentuk jamak dari "*khuluq*" yang artinya budi pekerti, tabiat, dan watak. Akhlak merujuk kepada kebiasaan atau kehendak yang sudah tertanam dalam diri seseorang. Ibn Maskawaih menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang mendorong seseorang melakukan berbagai perbuatan dengan alami, tanpa perlu memikirkan atau mempertimbangkan terlalu banyak.⁹⁷ Penanaman nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada santri/santriwati di TKA/TPA Sirrunnajah dan Al Ikhlas sebagai berikut:

⁹⁶*Ibid*, 49-50.

⁹⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 3.

1) Peduli Sosial

Melati dkk menjelaskan bahwa peduli sosial merupakan sikap yang mencerminkan rasa simpati dan empati terhadap individu atau kelompok yang memerlukan bantuan.⁹⁸ Sementara itu, Darmiyati Zuchdi menjelaskan bahwa peduli sosial adalah dorongan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Pembahasan tentang peduli sosial tidak dapat dipisahkan dari kesadaran sosial, yaitu kemampuan untuk memahami situasi sosial dan menunjukkan empati kepada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia memerlukan interaksi dengan sesama karena sifat dasar manusia adalah sebagai makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain.⁹⁹

Sangat penting untuk mendidik anak mengenai kepedulian sosial sehingga mereka dapat mengembangkan empati terhadap mereka yang membutuhkan di masa depan. Tujuannya adalah untuk mencegah munculnya sifat-sifat negatif seperti kebohongan, kesombongan, individualisme, kurangnya rasa menghargai terhadap orang lain, dan hilangnya kebiasaan saling membantu.¹⁰⁰

Menanamkan nilai peduli sosial di sekolah sangat penting untuk membiasakan siswa menunjukkan kepedulian terhadap orang lain baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Di sekolah sikap peduli sosial dapat diwujudkan melalui berbagai cara seperti membantu teman yang membutuhkan,

⁹⁸ Aprilia Nilamsari, dkk, "Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan PensilKarya Hasto Broto Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No. 2, 2023, 491.

⁹⁹ Tabi'in, "Membutuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Jurnal Ijtimaia*, Vol. 1, No. 1, 2017, 43.

¹⁰⁰ Rahmania Adinda Oktavianti dkk, "Sedekah Sebagai Media dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial pada Anak Usia Dini", *Aulad : Journal on Early Childhood*, Vol. 6, No. 3, 472.

memberikan dukungan/bantuan kepada mereka yang membutuhkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sedekah/infak.¹⁰¹ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah/5: 2 yang terdapat pada halaman 31.

Menurut sebagian ulama ayat tersebut menunjukkan bahwa saling tolong-menolong merupakan tindakan kebaikan yang dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Sikap ini tidak hanya mencakup bantuan materiil, tetapi juga dukungan non-materiil. Dalam sekolah tolong-menolong bisa berarti berbagai bentuk dukungan seperti siswa saling membantu dalam memahami pelajaran, memberikan bantuan kepada teman yang menghadapi kesulitan, dan bekerja sama dalam kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰²

Kegiatan sedekah/infak bertujuan untuk mengajarkan anak-anak kebiasaan bersedekah sejak dini dengan harapan bahwa kebiasaan ini akan terus berlanjut hingga mereka dewasa dan mengembangkan sikap peduli terhadap orang lain. Sedekah adalah amal yang sangat mulia karena dapat menumbuhkan rasa kasih kepada Allah dan semua makhluk-Nya. Selain itu, sedekah memiliki manfaat dan keutamaan yang sering kali tidak ditemukan pada ibadah lainnya. Mereka yang gemar bersedekah akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁰³ Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah pada Q.S Al Baqarah/2: 261 yang terdapat pada halaman 32.

¹⁰¹Ade Juli Saraswati dkk, "Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar", *JRPD*, Vol. 1, No. 1, 2020, 2.

¹⁰²Irfan, "Konsep Al-Mu'awanah dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)", *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban dan Agama*, Vol. 6, No. 2, 2020, 281.

¹⁰³Rahmania Adinda Oktavianti dkk, "Sedekah Sebagai Media dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial pada Anak Usia Dini", ..., 472-473.

Dari hasil penyajian data yang diperoleh dari observasi dan wawancara di TKA/TPA Sirrunajah dan TKA/TPA Al Ikhlas dapat disimpulkan bahwa kedua lembaga memberikan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam nilai akhlak ialah salah satunya dengan menanamkan sikap peduli sosial. Kepedulian sosial adalah perasaan yang muncul dari seseorang berupa keinginan untuk membantu orang lain baik dengan materi maupun tenaga. Tujuannya adalah untuk meringankan beban yang dirasakan oleh orang tersebut.¹⁰⁴

Pada TKA/TPA Sirrunajah pengajaran nilai akhlak difokuskan pada penerapan kepedulian melalui aktivitas sehari-hari yang melibatkan santri/santriwati secara langsung. Kepedulian ini diterapkan melalui kegiatan seperti membersihkan ruangan, membuka jendela, dan menyusun meja. Santri/santriwati secara aktif terlibat dalam kegiatan tersebut selain itu program sedekah yang diadakan setiap hari Jum'at yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan berbagi kepada santri/santriwati. Program ini tidak hanya melibatkan pemberian materi tentang manfaat sedekah tetapi juga melibatkan orang tua dalam mendukung kebiasaan ini. Santri/santriwati secara rutin menyisihkan uang untuk sedekah pada hari Jum'at yang menunjukkan nilai peduli sosial.

Sementara itu di TKA/TPA Al Ikhlas nilai peduli sosial juga menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan mencakup membantu tugas-tugas harian seperti menyusun meja, mencarikan sandal yang hilang, dan berbagi payung dengan teman. Pengajaran mengenai kepedulian disampaikan secara rutin

¹⁰⁴Ade Juli Saraswati dkk, "Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar", *JRPD*, Vol. 1, No. 1, 2020, 2.

dalam sesi klasikal dan didukung dengan tindakan nyata dari santri/santriwati, seperti meminjamkan alat mengaji atau membantu teman yang belum hafal surah pendek. Sikap kepedulian ini tidak hanya dijelaskan secara teori tetapi juga diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

2) Sopan Santun

Sopan santun adalah pada perilaku atau sikap seseorang yang mencerminkan rasa hormat dan keramahan terhadap orang lain yang sedang berinteraksi dengannya. Antoro menyatakan bahwa sopan santun adalah sikap yang menghargai dan tidak sombong serta penegakan nilai-nilai akhlak yang baik. Sopan santun dapat terlihat dalam cara menghargai orang lain melalui komunikasi yang tidak merendahkan atau meremehkan.¹⁰⁵

Perilaku sopan santun memiliki peranan yang sangat penting dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain. Ketika seseorang menunjukkan sikap sopan mereka tidak hanya memperoleh penghargaan dari orang di sekitarnya tetapi juga menjadi lebih disukai dan diterima di masyarakat. Dalam proses bersosialisasi tentu mematuhi berbagai norma dan aturan yang berlaku dalam hubungan sosial dan di sinilah sopan santun memberikan banyak keuntungan. Dengan menerapkan sikap sopan dapat memperkuat hubungan dengan orang lain serta menciptakan dampak positif baik untuk diri sendiri maupun untuk orang di sekitar.¹⁰⁶ Siswa di sekolah menunjukkan berbagai bentuk perilaku sopan santun yaitu yang pertama ialah perilaku sopan santun dalam berbicara. Menurut Lilliek Suryani perilaku sopan

¹⁰⁵Rahmania Adinda Oktavianti dkk, "Sedekah Sebagai Media dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial pada Anak Usia Dini", ..., 472-473.

¹⁰⁶Lilliek Suryani, "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok", *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2017, 155.

santun dalam berbicara meliputi beberapa aspek penting seperti berbicara dengan nada yang tidak terlalu keras, menghindari kata-kata kasar, tidak menyela saat orang lain berbicara, berbicara dengan sopan kepada teman, dan menggunakan bahasa yang tepat dan sopan.¹⁰⁷ Dengan memahami cara berbahasa yang benar, seseorang dapat lebih mudah memahami pesan dalam komunikasi, karena tata bahasa berfungsi untuk mengatur beberapa hal berikut:

- a) Apa yang sebaiknya dikatakan pada waktu dan situasi tertentu, seperti menghindari bercanda berlebihan dan berbicara sendiri dalam forum resmi, serta lebih menghargai forum dan orang yang sedang berbicara.
- b) Jenis bahasa yang harus digunakan dalam situasi tertentu, seperti menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam forum resmi tanpa mencampurkan bahasa Inggris atau bahasa daerah.
- c) Kapan dan bagaimana giliran berbicara serta interaksi selama pembicaraan, misalnya, berbicara pada saat sesi tanya jawab dan tidak memotong pembicaraan orang lain.
- d) Cara mengatur volume suara saat berbicara, di mana intonasi suara harus disesuaikan dengan situasi. Intonasi yang baik adalah yang sedang, tidak terlalu keras atau lembut.¹⁰⁸

¹⁰⁷Fery Afriyanto dan Hera Heru SS, "Hubungan Antara Keteladanan Guru BK Dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu," *Jurnal Medi Kons*, Vol. 5, No. 2, 2019, 53.

¹⁰⁸Yuliana Febri Yornai Yonsa, "Menjalinkan Hubungan Sosial Melalui Kesantunan Berbahasa", *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, Vol. 2, No. 1, 2020, 77.

Di TKA/TPA SIRRUNNAJAH penekanan pada sopan santun meliputi berbagai aspek perilaku seperti berinteraksi dengan hormat kepada teman dan guru, mendengarkan dengan baik, dan berbicara dengan kata-kata lembut. Santri/santriwati diajarkan untuk meminta izin sebelum melakukan kegiatan seperti pergi ke toilet atau membuang sampah, serta mengucapkan salam dan bersalaman sebagai bentuk penghormatan. Observasi menunjukkan bahwa santri/santriwati menerapkan nilai-nilai ini dengan baik, seperti menunggu giliran berbicara, menggunakan bahasa sopan, dan menunjukkan sikap hormat saat memasuki ruangan serta saat meminta izin. Hal ini mencerminkan bahwa penanaman nilai sopan santun di TKA/TPA SIRRUNNAJAH sudah terlaksana dengan baik oleh santri/santriwati.

Sopan santun dalam berbicara tidak bisa diperoleh secara instan ia memerlukan waktu yang panjang, terutama dalam perkembangan bahasa anak. Pendidikan sopan santun sebaiknya dimulai sejak usia dini karena penanaman karakter yang tepat pada masa awal akan membantu anak lebih mampu mengendalikan diri mereka. Pepatah mengatakan bahwa belajar sejak kecil bagaikan memahat di atas batu, sementara belajar di usia tua seperti mengukir di atas air.¹⁰⁹ Selanjutnya ada perilaku sopan santun dalam bertindak meliputi menghormati orang yang lebih tua, menunjukkan rasa hormat kepada guru di

¹⁰⁹Raras Putrihapsari dan Dimiyati, "Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No.2, 2021, 2061.

sekolah dengan mendengarkan penjelasan mereka, memberi salam saat bertemu, dan menyapa dengan ramah.¹¹⁰

Sementara itu di TKA/TPA Al Ikhlas, materi yang diajarkan juga mencakup nilai-nilai sopan santun, seperti tidak memotong pembicaraan, memberi salam dengan tangan kanan, dan berpakaian rapi. Observasi di lembaga ini menunjukkan bahwa santri/santriwati aktif dalam menerapkan nilai-nilai tersebut seperti menunggu giliran berbicara tanpa menyela, memberikan salam dengan tangan kanan, dan berbicara dengan kata-kata yang sopan. Ustadz dan ustadzah di TKA/TPA Al Ikhlas memberikan pengarahan yang jelas tentang pentingnya berpakaian rapi dan berkomunikasi dengan sopan yang tercermin dalam interaksi sehari-hari santri dan santriwati. Hal ini menunjukkan bahwa materi sopan santun di TKA/TPA Al Ikhlas juga telah diterapkan dengan baik dan berhasil dalam membentuk perilaku yang sesuai. Secara keseluruhan, baik di TKA/TPA Sirrunajah maupun di TKA/TPA Al Ikhlas nilai sopan santun terlihat dalam perilaku santri/santriwati yang sesuai dengan ajaran yang diberikan. Kedua lembaga berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran sopan santun dengan metode yang sesuai dan konsisten.

¹¹⁰Agung Arya Perdana dan Ika Ari Pratiwi, "Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun Siswa dalam Berinteraksi Sosial di SDN 2 Mayonglor", *JURNAL PRASASTI ILMU : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, 47.

3) Menjaga kebersihan lingkungan

Kebersihan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai manusia karena manusia terus-menerus berinteraksi dengan lingkungan saat menjalani berbagai aktivitas sehari-hari.¹¹¹ Ketika lingkungan tetap bersih dan terawat akan merasa lebih nyaman dalam melaksanakan rutinitas harian. Demikian pula, menjaga kebersihan di lingkungan sekolah akan membuat siswa dan guru merasa lebih nyaman dalam proses belajar mengajar. Usaha untuk menjaga kebersihan sebenarnya merupakan langkah untuk menciptakan lingkungan yang sehat sehingga terhindar dari penyakit dan tidak mudah terserang penyakit. Salah satu cara untuk menjaga kebersihan di sekolah adalah dengan membuang sampah pada tempatnya.¹¹²

Berdasarkan penyajian data di atas penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terkait menjaga kebersihan lingkungan terlihat berhasil diterapkan dengan baik di TKA/TPA Sirrunajah dan TKA/TPA Al Ikhlas. Di TKA/TPA Sirrunajah santri/santriwati diajarkan untuk menjaga kebersihan ruang kelas dan fasilitas lainnya melalui tindakan seperti membuang sampah pada tempatnya dan meletakkan sandal di rak yang telah disediakan. Santri/santriwati secara aktif terlibat dalam menjaga kebersihan dan mengikuti kebiasaan tersebut yang mencerminkan penerapan nilai akhlak. Di sisi lain di TKA/TPA Al Ikhlas pengajaran mengenai kebersihan lingkungan juga dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip-prinsip Islam. Santri/santriwati diingatkan secara rutin

¹¹¹ M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan Lingkungan", *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, 2021, 62.

¹¹² Widya Safitri Aryanti dan Anis Fuadah Z, "Menjaga Kebersihan Sekolah dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid MI/SD di Indonesia", *Jurnal Edukatif*, Vol. 6, No. 1, 2020, 79.

tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Tindakan ini merupakan bagian dari pendidikan akhlak yang mendalam di mana santri/santriwati menyadari tanggung jawab mereka sebagai seorang muslim. Di kedua lembaga tersebut menunjukkan bahwa santri/santriwati konsisten menerapkan ajaran tentang kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di TKA/TPA Sirrunajah dan Al Ikhlas

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah aktivitas yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga berkembang menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang positif sejak usia dini memiliki dampak yang sangat menguntungkan di masa depan.¹¹³ Menurut Arief untuk mencapai pembiasaan yang baik hasilnya beberapa syarat perlu dipenuhi yaitu:

- 1) Mulailah pembiasaan sebelum terlambat yaitu sebelum anak didik terbiasa dengan kebiasaan yang bertentangan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan harus dilakukan secara terus-menerus dan teratur agar akhirnya menjadi kebiasaan yang otomatis.

¹¹³Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", *Cendekia*, Vol. 11 No. 1, 2013, 118

- 3) Pendidikan harus konsisten, tegas, dan tetap pada pendiriannya, tanpa memberi kesempatan kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditetapkan.¹¹⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dari TKA/TPA Sirrunajah mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam metode pembiasaan terbukti sangat efektif dalam membiasakan santri/santriwati untuk menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara konsisten dalam rutinitas harian mereka. Pembiasaan memiliki peran penting dalam pendidikan anak, terutama dalam pembentukan kepribadian, akhlak, dan agama. Dengan pembiasaan agama unsur-unsur positif dapat tertanam ke dalam diri anak yang sedang berkembang. Semakin banyak pengalaman agama yang diperoleh melalui pembiasaan semakin banyak unsur agama yang terkandung dalam dirinya dan semakin mudah bagi anak untuk memahami ajaran agama.¹¹⁵

Penanaman nilai akidah di TKA/TPA Sirrunajah dilakukan dengan mengenalkan konsep dasar rukun iman kepada santri/santriwati, yang kemudian dihafal melalui metode nyanyian. Pendekatan ini membantu dalam mempermudah pemahaman mengenai dasar-dasar dari rukun iman, sehingga santri/santriwati dapat meyakini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu praktik shalat yang dijadwalkan setiap minggu juga merupakan bagian penting dari metode pembiasaan. Melalui praktik ini, santri/santriwati belajar tentang tata cara wudhu, gerakan shalat, serta bacaan dan doa-doa yang terkait. Kegiatan ini dilakukan

¹¹⁴Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2 No. 1, 2019, 25.

¹¹⁵Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta"..., 295.

dengan penuh kesabaran dan kepedulian untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan pelaksanaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Shalat Maghrib berjamaah dan shalat sunah ba'diyah dua rakaat sebelum pulang adalah kebiasaan rutin di TKA/TPA Sirrunajah yang tidak hanya mengajarkan santri/santriwati tentang pentingnya shalat tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini, yang juga mencakup bersalaman sebelum pulang, berfungsi untuk memperkuat aspek akhlak dan sopan santun. Secara keseluruhan, pendekatan ini menunjukkan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui metode pembiasaan, penanaman nilai akidah, praktik shalat terjadwal, dan kebiasaan shalat berjamaah.

Djaali menyatakan bahwa pembiasaan merupakan metode bertindak yang didapatkan melalui pembelajaran yang diulang-ulang, sehingga pada akhirnya menjadi permanen dan dilakukan secara otomatis.¹¹⁶ Berdasarkan data yang diperoleh dari TKA/TPA Al Ikhlas menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dilakukan secara konsisten melalui metode pembiasaan yang melibatkan berbagai aspek. Salah satu aspek utama adalah pelaksanaan shalat Asar berjamaah. Pembiasaan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran santri/santriwati mengenai pentingnya ibadah shalat dan memperkenalkan mereka dengan kewajiban ibadah dasar sejak usia dini. Proses ini tidak hanya menjadikan shalat sebagai rutinitas harian tetapi juga sebagai fondasi utama dalam Pendidikan Agama Islam di lembaga tersebut.

¹¹⁶Nurul Ihsani, Nina Kurniah dan Anni Suprapti, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 3, No. 1, 2018, 52.

Selain fokus pada ibadah menjaga kebersihan lingkungan juga merupakan nilai penting yang diterapkan. Setiap hari, setelah pembelajaran berakhir, santri/santriwati diwajibkan untuk membersihkan area sekitar sebelum pulang. Kebiasaan ini menekankan pentingnya tanggung jawab dan kebersihan serta berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman. Pengamatan langsung menunjukkan bahwa kebiasaan menjaga kebersihan telah menjadi rutinitas santri/santriwati. Metode ini efektif dalam membentuk kebiasaan yang memperkuat pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari santri/santriwati.

b. Keteladanan

Dalam bahasa Arab, keteladanan dikenal dengan istilah *uswah*, *iswah*, *qudwah*, *qidwah* yang artinya perilaku baik yang dapat dicontoh oleh orang lain.¹¹⁷ Seorang guru berperan sebagai pendidik yang harus menyampaikan pengetahuan dan bimbingan dengan memberikan contoh yang baik kepada murid-muridnya karena perilaku dan tindakan guru dalam bergaul dan berperilaku akan mencerminkan bagaimana siswa akan bersikap. Oleh sebab itu, seorang guru harus menunjukkan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari agar bisa menjadi teladan dalam perkembangan jiwa dan akhlak siswa. Perilaku dan akhlak yang baik dari seorang guru sangat memengaruhi karakter anak dan akan menjadi panutan mereka dalam bertindak dan berperilaku. Dengan demikian sikap dan perilaku baik

¹¹⁷Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Refrensi, 2022), 243.

dari seorang guru merupakan fondasi penting bagi siswa dalam membentuk perilaku dan akhlak mereka.¹¹⁸

Berdasarkan data yang disajikan, jelas bahwa metode keteladanan memainkan peran penting dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TKA/TPA Sirrunajah dan Al Ikhlas. Dalam kedua lembaga ini, baik akidah, ibadah, maupun akhlak, nilai-nilai tersebut ditanamkan dengan menggunakan metode keteladanan. Pendidik di TKA/TPA Sirrunajah secara konsisten memberikan contoh yang baik melalui kata-kata, tindakan, dan perilaku mereka, seperti mempraktikkan kebiasaan menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, yang diharapkan dapat ditiru oleh santri. Dalam hal pengajaran nilai ibadah seperti shalat pendidik tidak hanya menyampaikan teori tetapi juga terlibat langsung dalam praktik. Hal ini menunjukkan kesungguhan dan kepatuhan dalam ibadah. Selain itu dalam nilai akhlak mereka menerapkan sopan santun dalam interaksi sehari-hari, menggunakan bahasa yang sopan, dan menunjukkan sikap hormat, serta menjaga kebersihan lingkungan dengan rutin membersihkan area belajar dan merapikan peralatan. Metode keteladanan terbukti efektif karena santri/santriwati cenderung meniru perilaku yang mereka amati. Dengan menunjukkan akhlak mulia dan kebiasaan baik pendidik memberikan dampak positif. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran pendidik dalam pembentukan akhlak dan nilai-nilai agama di kalangan santri/santriwati.

¹¹⁸Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik"..., 26.

Seorang guru memiliki peran penting sebagai pendidik yang harus memberikan pengetahuan dan bimbingan dengan memberikan contoh yang baik kepada murid-muridnya. Tindakan dan perilaku yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam interaksi sehari-hari akan menjadi cerminan bagaimana murid akan bersikap. Oleh karena itu, seorang guru harus menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi panutan yang positif para siswanya. Sikap dan akhlak yang baik dari seorang guru sangat mempengaruhi karakter anak yang nantinya akan menjadi contoh dalam bertindak.¹¹⁹

Metode Keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TKA/TPA Al Ikhlas. Pendidik di lembaga ini secara konsisten menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, seperti rajin melaksanakan shalat berjamaah dan menghindari sifat-sifat tercela. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan tertanam dengan kuat dalam diri santri. Salah satu aspek penting dari Pendidikan Agama Islam adalah akhlak mulia, yang mencakup sikap positif dalam interaksi sosial. Di TKA/TPA Al Ikhlas, nilai-nilai ini ditanamkan melalui contoh nyata dalam cara membimbing dan mendukung santri, seperti menunjukkan kesabaran dan kelembutan saat membimbing hafalan. Sikap ini kemudian dicontohkan oleh santri yang saling membantu dalam menghafal dan belajar bersama, mencerminkan dampak positif dari keteladanan yang diberikan. Keteladanan juga terlihat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan. Pendidik di TKA/TPA Al

¹¹⁹M. Athiyah Al-Abrasi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), 112.

Ikhlas secara rutin memastikan kebersihan area belajar dan ibadah sebelum kegiatan dimulai. Ini tidak hanya merupakan rutinitas, tetapi juga menunjukkan komitmen mereka untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran dan ibadah yang nyaman.

c. Nasihat

Metode ini adalah pendekatan yang fleksibel dan dapat diterapkan oleh pendidik di berbagai situasi. Di mana pun dan kapan pun seseorang menghadapi tindakan yang tidak sesuai dengan norma atau kebiasaan kelompok, langkah minimal yang dapat diambil adalah memberikan nasihat. Metode nasihat merupakan aspek penting dalam pendidikan, baik untuk membentuk keimanan maupun untuk menyiapkan akhlak yang baik. Nasihat membantu membuka wawasan anak-anak mengenai sesuatu, mendorong mereka untuk berakhlak mulia, dan membekali mereka dengan prinsip-prinsip Islam.¹²⁰

Secara alami manusia cenderung dipengaruhi oleh kata-kata yang mereka dengar, tetapi pengaruh ini sering kali hanya bersifat sementara dan memerlukan pengulangan agar benar-benar berdampak. Nasihat yang berpengaruh bisa menyentuh hati seseorang termasuk anak-anak yang meski masih kecil memerlukan bimbingan. Oleh karena itu, penting untuk menyampaikan nasihat dengan lembut dan penuh perhatian sehingga anak-anak lebih mudah menerima dan memahami pesan serta ajakan yang diberikan kepada mereka.¹²¹

¹²⁰Abu Bakar Adanan Siregar, "Pendekatan Pendidikan Anak: Keteladanan, Nasehat dan Perhatian", *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 1, No. 1, 2021, 5.

¹²¹Ahmad Zaini, "Metode-metode Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini", *Thufula*, Vol. 2, No.1, 2014, 18.

Berdasarkan hasil penelitian di TKA/TPA SIRRUNNAJAH dan Al Ikhlas metode nasihat terbukti memainkan peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam termasuk akidah, ibadah, dan akhlak. Nasihat merupakan suatu keutamaan dalam beragama karena memberikan nasihat tentang kebenaran merupakan bagian penting dari ajaran agama.¹²² Di TKA/TPA SIRRUNNAJAH nasihat diterapkan secara konsisten untuk menanamkan nilai-nilai agama. Sebagai contoh, nasihat tentang pentingnya tidak bercanda saat shalat, yang ditekankan karena shalat adalah ibadah yang harus dilakukan dengan penuh kesungguhan. Semua pengajar di TKA/TPA SIRRUNNAJAH memberikan nasihat yang sama kepada santri/santriwati yang mana menekankan bahwa shalat harus dilakukan dengan penuh penghormatan karena merupakan tiang agama.

Metode nasihat dianggap sebagai solusi penting dalam menghadapi tantangan dari luar yang dapat memengaruhi keteguhan agama santri/santriwati. Nasihat digunakan untuk memperbaiki perilaku santri seperti mengingatkan mereka untuk meminta izin sebelum berbicara saat kelas berlangsung. Dengan memberikan nasihat dan teguran para pendidik memastikan bahwa santr/santriwati mematuhi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Metode nasihat juga mencakup pengajaran nilai-nilai moral dan sosial seperti kebaikan untuk saling peduli dan sikap menghargai orang lain. Nasihat ini membantu membangun hubungan baik di antara santri/santriwati dan mendorong mereka untuk berperilaku sopan serta

¹²²Muhamad Afandi, *Strategi Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021), 64.

mengajarkan pentingnya mengucapkan maaf dan terima kasih sebagai bentuk syukur atas bantuan dari orang lain.

Di TKA/TPA Al Ikhlas pengajaran melalui nasihat juga ditekankan dengan fokus pada perilaku sopan, penghormatan terhadap sesama, dan menjaga kebersihan lingkungan. Nasihat yang diberikan mencakup pentingnya sikap sopan santun, mengikuti contoh Nabi, serta memulai perubahan dari diri sendiri. Menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari iman dan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman juga menjadi perhatian. Nasihat tentang kebaikan, ucapan maaf, dan terima kasih sebagai bentuk syukur turut ditekankan untuk membangun hubungan baik dan memperkuat nilai-nilai sosial di kalangan santri dan santriwati. Secara keseluruhan, metode nasihat terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk dan mempertahankan nilai-nilai Islam di kedua lembaga pendidikan tersebut.

d. Bernyanyi

Menurut Sutikno metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan menciptakan proses belajar pada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.¹²³ Metode bernyanyi merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan lirik lagu dalam proses pengajaran. Lirik-lirik lagu ini biasanya dirancang untuk selaras dengan materi yang diajarkan oleh pendidik. Fadhillah berpendapat bahwa bernyanyi dapat menciptakan suasana belajar yang ceria dan bersemangat, sehingga mendorong

¹²³ Sutikno, M. Sobry, *Strategi Belajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). 55.

perkembangan anak dengan lebih efektif. Sementara itu, Bonnie dan John menjelaskan bahwa metode bernyanyi menawarkan berbagai keuntungan, seperti mendukung perkembangan kognitif, membantu mengekspresikan emosi seperti kegembiraan atau kesedihan melalui lirik lagu, serta memperluas kosakata baru melalui syair lagu.¹²⁴

Berdasarkan hasil penelitian di TKA/TPA Sirrunajah dan Al Ikhlas, metode bernyanyi digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Di TKA/TPA Sirrunajah, santri/santriwati terlibat dalam kegiatan klasikal yang dilakukan setelah doa, di mana mereka diajarkan berbagai lagu dengan tujuan untuk mengenalkan dan memberikan gambaran tentang nilai akidah dan ibadah. Misalnya, lagu "Tuhan Saya Allah" (Irama Lagu: Topi Saya Bundar) mengajarkan tentang keesaan Allah, sementara "Rukun Iman" (Irama Lagu: Heli) membahas enam pokok rukun iman. Lagu-lagu seperti "Sepuluh Malaikat" (Irama Lagu: Indung-Indung) dan "Dua Puluh Lima Rasul Pilihan" (Irama Lagu: Indung-Indung) memperkenalkan nama-nama malaikat dan rasul. Selain itu, lagu "Kisah Sang Rasul" (Lagu Syech bin Abdul Qodir Assegaf) menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW secara naratif, sedangkan "Tepuk Wudhu" (Irama Lagu: Kalau Kau Suka Hati Tepuk Tangan) mengajarkan tata cara wudhu dan doa setelahnya.

Di TKA/TPA Al Ikhlas metode yang sama diterapkan dengan melibatkan santri/santriwati dalam kegiatan klasikal setelah doa, menggunakan lagu-lagu yang bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai akidah. Lagu seperti "Tuhan Ku Hanya

¹²⁴Ridwan dan A. Fajar Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal", *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 1, 2019, 58.

Satu" (Irama Lagu: Balon ku) mengajarkan tentang keesaan Tuhan dan penolakan terhadap syirik, sedangkan "Rukun Iman" (Irama Lagu: Becak Becak) membantu hafalan enam rukun iman. Lagu "Sepuluh Malaikat" (Irama Lagu: Indung-Indung) mengajarkan nama-nama malaikat yang wajib diketahui, dan "Dua Puluh Lima Rasul Pilihan" (Irama Lagu: Indung-Indung) mengenalkan rasul-rasul pilihan yang tercantum dalam Al-Qur'an. Dengan metode ini, kedua lembaga menggabungkan pembelajaran akidah dan ibadah melalui lagu-lagu yang menyenangkan, memudahkan santri/santriwati dalam memahami dan mengingat nilai-nilai agama.

e. Bercerita

Menurut Dhieni metode bercerita merupakan cara untuk menyampaikan materi pelajaran melalui cerita lisan dari guru kepada siswa.¹²⁵ Metode ini berfungsi untuk memperkenalkan, menjelaskan, atau memberikan informasi mengenai hal-hal baru dalam proses pembelajaran. Sementara itu Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan menggambarkan metode bercerita sebagai metode kisah, yaitu pendekatan yang memanfaatkan cerita-cerita untuk mengaitkan materi pelajaran dengan konteks sejarah. Tujuannya adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami dan menghubungkan materi pelajaran dengan cara yang lebih nyata dan mudah dipahami.¹²⁶ Menurut Winda dkk tujuan metode bercerita ialah:¹²⁷

¹²⁵Try Setiantono, "Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini di PAUD Smart Little Cilame Indah Bandung", *Jurnal Empowerment*, Vol. 1, No. 2, 2012, 22.

¹²⁶Syahraini Tambak, "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 1, 2016, 2.

¹²⁷Denok Dwi Anggraini, "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 2, No. 2, 2015, 144.

1. Meningkatkan keterampilan berbahasa
2. Mendorong pengembangan kemampuan berpikir
3. Menyampaikan pesan moral yang dapat memperkuat aspek moral dan religious
4. Meningkatkan sensitivitas sosial dan emosional anak
5. Melatih kemampuan ingatan
6. Mengembangkan kreativitas anak melalui beragam ide cerita yang disampaikan

Berdasarkan penyajian data yang telah disebutkan TKA/TPA Sirrunajah dan TKA/TPA Al Ikhlas untuk menanamkan nilai akidah tidak hanya melalui nyanyian tetapi juga melalui cerita-cerita nabi dan rasul. Di TKA/TPA Sirrunajah cerita-cerita seperti kisah Nabi Ibrahim, Nabi Nuh, Nabi Musa, dan Nabi Muhammad digunakan untuk mengajarkan iman, kesabaran, keberanian, dan kebaikan. Selain itu cerita tentang Qarun mengajarkan pentingnya bersedekah dan bersyukur. Di TKA/TPA Al Ikhlas cerita yang disampaikan mencakup kisah Nabi Adam, Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, dan Nabi Muhammad dengan penekanan pada ketaatan, mukjizat Al Qur'an, dan pentingnya mempelajari ajaran Al Qur'an.

f. Hukuman

Hukuman adalah tindakan edukatif yang dilakukan secara sadar dan disengaja oleh pendidik terhadap peserta didik berupa tindakan yang menimbulkan "perasaan tidak nyaman" atau "perasaan tidak enak" akibat kesalahan yang dilakukan peserta didik yakni perbuatan negatif yang melanggar aturan yang

berlaku.¹²⁸ Syarat-syarat yang perlu dipenuhi ketika menerapkan hukuman antara lain:

- 1) Pemberian hukuman harus didasarkan pada rasa cinta dan kasih sayang terhadap peserta didik, bukan semata-mata akibat kemarahan atau sakit hati dari guru.
- 2) Hukuman sebaiknya merupakan opsi terakhir dalam proses pendidikan. Meskipun hukuman tersebut bisa mendidik sebaiknya digunakan hanya setelah semua alternatif lainnya telah dicoba.
- 3) Hukuman harus dapat memberikan efek jera pada peserta didik. Penting untuk dicatat bahwa efek jera ini tidak dihasilkan dari hukuman yang keras atau kasar melainkan melalui metode-metode lain yang bisa diterapkan oleh guru.
- 4) Hukuman harus memiliki unsur edukatif. Jika hukuman harus diterapkan maka jenis hukuman tersebut harus bersifat mendidik dan memberikan pelajaran bagi peserta didik.¹²⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TKA/TPA Sirrunajah dan Al Ikhlas penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan metode hukuman. Dalam dunia pendidikan hukuman diterapkan sebagai cara untuk memperbaiki perilaku siswa ketika metode lain tidak berhasil memberikan dampak yang diinginkan.¹³⁰ Dalam upaya memperbaiki perilaku santri/santriwati yang

¹²⁸Anggi Ratulangi dkk, “Hakikat Hukuman Dalam Pendidikan Islam”, *Al-Ikram: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* , Vol. 1, No. 1, 2023, 20.

¹²⁹Raden Ahmad Muhajir Ansori, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik”....., 30.

¹³⁰Widia Rahmawati, “Metode Pendidikan dalam Al-Qur’an” Vol. 2, No. 6, 2023, 1208.

bercanda saat shalat di TKA/TPA Sirrunnajah metode hukuman telah diterapkan sebagai langkah lanjutan setelah metode pembiasaan, keteladanan, dan nasehat tidak membuahkan hasil yang diinginkan. Santri/santriwati yang tidak mengikuti aturan shalat dengan baik dikenakan hukuman berupa tugas mengulang shalat. Hukuman ini tidak hanya diterapkan untuk pelanggaran shalat, tetapi juga untuk kesalahan atau pelanggaran lainnya.

Hukuman yang diberikan bertujuan mendidik dan memperbaiki perilaku peserta didik.¹³¹ Hukuman yang mendidik seperti menghafal doa-doa harian, menulis surah, atau mengambil sampah di lingkungan belajar. Hukuman juga diberlakukan dalam kasus perselisihan antar santri/santriwati, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan mengajarkan pentingnya saling memaafkan dan bertindak baik. Sedangkan di TKA/TPA Al Ikhlas Banjarmasin menunjukkan penerapan metode hukuman serupa, seperti menghafalkan doa-doa harian atau surah-surah pendek sebagai sanksi terhadap pelanggaran shalat berjamaah. Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode hukuman di kedua lembaga ini bertujuan untuk memperbaiki perilaku dan memastikan santri/santriwati dapat menjalankan kewajiban mereka dengan baik serta menghindari perilaku yang tidak diinginkan.

¹³¹Ageng Triyono, dkk, *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka 2024), 232.